



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHMAH TAMIMA HASIBUAN
NIM. 18 201 00132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

RAHMAH TAMIMA HASIBUAN
NIM. 18 201 00132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED*
HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RAHMAH TAMIMA HASIBUAN

NIM. 1820100132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M. Pd
NIP.198004132006041002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Etendi Hasibuan, M.A
NIDN.2124108001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Rahmah Tamima Hasibuan**
Lampiran :

Padangsidempuan, 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rahmah Tamima Hasibuan** yang berjudul: "**Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

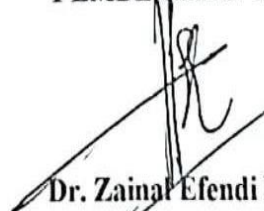
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M. Pd
NIP.19800413200604 1002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2022

Pembuat Pernyataan



Rahmah Tamima Hasibuan

NIM. 18 201 00132

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Tamima Hasibuan
NIM : 18 201 00132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2022
Pembuat Pernyataan



Rahmah Tamima Hasibuan
NIM. 18 201 00132

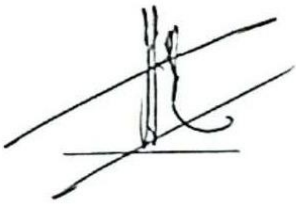
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

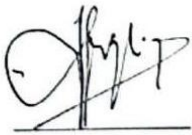
NAMA : RAHMAH TAMIMA HASIBUAN
NIM : 18 201 00132
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA
TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SISWA DI SD
MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

- | | | |
|----|--|--|
| 1. | <u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd.</u>
(Ketua/Penguji Bidang Umum) |  |
|----|--|--|

- | | | |
|----|---|---|
| 2. | <u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u>
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
|----|---|---|

- | | | |
|----|---|---|
| 3. | <u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A</u>
(Anggota/Penguji Bidang Pai) |  |
|----|---|---|

- | | | |
|----|--|---|
| 4. | <u>Dr. Erna Ekawati, M. Pd.</u>
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |
|----|--|---|

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 19 Desember 2022
Pukul	: 13.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 76 /B
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

Ditulis oleh : Rahmah Tamima Hasibuan

NIM : 18 201 00132

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Padangsidimpuan, Oktober 2022


Dekan,
Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmah Tamima Hasibuan
Nim : 1820100132
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa di lingkungan SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Hasil belajarnya masih dikategorikan rendah, belum mencapai 75%, yang mana KKM dari Baca Tulis Al-Quran ini adalah 75. Selain itu masih banyak juga siswa yang belum mahir membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid, dan banyak siswa yang merasa bosan belajar karena metode yang digunakan oleh guru masih sangat monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan?.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Adapun insrtumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes kemampuan awal (prasiklus) diperoleh presentase hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 63,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 23,33%. Pada saat siklus 1 pertemuan pertama hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 36,66% sedangkan pada pertemuan ke- 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 60%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,83 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 83,83%. Kesimpulan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

Kata Kunci: **Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar BTQ Siswa**

ABSTRACT

Nama : Rahmah Tamima Hasibuan
Nim : 1820100132
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

This research was motivated by the low learning outcomes of students in SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. The learning outcomes are still in the low category, not yet reaching 75%, where the KKM for Reading and Writing Al-Quran is 75. In addition, there are still many students who are not proficient at reading the Al-Quran according to the rules of tajwid, and many students feel bored studying because the method used by the teacher is still very monotonous, namely by using the lecture method.

The formulation of the problem in this research is whether there is an increase in students' reading and writing Al-Quran learning outcomes using the numbered head together (NHT) learning model at SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan?.

This research is a class action research (CAR). The classroom action research procedure starts from the planning, action, observation and reflection stages. This research was carried out in 2 cycles, each cycle was carried out in 2 meetings. The data collection instruments used were tests and observations.

The results of this study indicate that on the initial ability test (pre-cycle) the percentage of student learning outcomes was obtained with an average class score of 63.66 with the percentage of students who completed 23.33%. During cycle 1, the first meeting of student learning outcomes obtained an average class value of 66.33 with the percentage of students who completed, namely 36.66%, while at the 2nd meeting, the class average value was obtained of 76.33 with the percentage of students who completed i.e. 60%. Furthermore, in cycle 2 of the first meeting, the class average value was 79.66 with the percentage of students who completed 70%. While at the 2nd meeting, the class average value was 81.83 with the percentage of students who completed 83.83%. The conclusion is that through the use of the numbered heads together (NHT) learning model it can improve the learning outcomes of reading and writing the Koran for students at SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

Keywords: NHT Learning Model, Learning Outcomes Students read and write the Qu'ran

KATA PENGANTAR

لَرَحِيمٍ لَرَحْمَنُ اللَّهِ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa (BTQ) di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Dahry Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd, Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.Pd., Pembimbing II, yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan bukubuku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muslimin Hasibuan dan Ibunda tercinta Hamidah Ritonga yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada abang-abang, kakak serta adek tersayang: Abdul Hakim Hasibuan, Muhammad Sayuti Hasibuan, Nursakina Hasibuan, Siti Amina Hasibuan Dan Ahmad Yasir Hasibuan, dan seluruh keluarga

yang telah memberikan dukungan baik moril, maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman saya dari sesama Alumni Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan (M2M) kepada: Ahmad Syafii Siregar , Anggi syukriah amini siregar, Sobirin Saleh Nasution, Aldi Baharsyah Nasution, , Riska Amelia, Fitri Atika Hutapea dan khususnya warga Ilmuone yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya yang telah memberikan doa dan dukungan
9. Kepada teman-teman dari kalangan anggota KKL dan PLP yang telah memberikan doa dan dukungan
10. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Cewek Cantik Tiada Obat , (Sikembar Elan Dan Elin , Wanni Ritonga, Sulastri Batubara, cici Amanda sari tambunan) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian Skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat

imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Juni 2022

Peneliti

Rahmah Tamima Hasibuan
NIM. 1820100132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Batasan Masalah..... 9

D. Batasan Istilah 9

E. Rumusan Masalah 12

F. Tujuan Penelitian 12

G. Kegunaan Penelitian..... 12

H. Indikator Keberhasilan 14

I. Sistematika Pebehasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Kajian Teori 16

1. Model Pembelajaran Kooperatif 16

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 16

b. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif 17

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif 17

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)..... 18

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)..... 18

b. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT)	21
c. Kelemahan Dari model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	21
d. Kelebihan Dari model <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	22
e. Tujuan pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	23
3. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar.....	24
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
4. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an	30
a. Pengertian Baca Tulis Qur'an	30
b. Urgensi Mempelajari Baca Tulis Qur'an	31
c. Tujuan Mempelajari Baca Tulis Qur'an	33
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Baca Tulis Qur'an.....	35
e. Keutamaan Belajar Al-Qur'an	36
f. Metode Belajar Baca Tulis Qur'an	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	45
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Sumber Data.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
1. Kondisi awal.....	58
2. Siklus 2.....	60
B. Perbandingan Data Hasil Belajar	88
C. Analisa Hasil Penelitian	90
D. Keterbatasan Peneliti.....	91
BAB V Kesimpulan.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hlm.
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)	58
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan ke- 1.	63
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan ke- 1.....	65
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan ke- 2.	71
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan ke- 2.....	73
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan ke- 1.	77
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan ke- 1.....	80
Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan ke- 2.	83
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan ke- 2.....	85
Tabel 10. Perbandingan Hasil belajar siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2
Lampiran 3. Tes Kemampuan
Awal
Lampiran 4. Tes Hasil Belajar Siswa
Siklus 1 Lampiran 5. Tes Hasil
Belajar Siswa Siklus 2
Lampiran 6. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa
Siklus 1 Lampiran 7. Kunci Jawaban Tes Hasil
Belajar Siswa Siklus 2
Lampiran 8. Pembagian Kelompok Siswa
Lampiran 9. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa
Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1
Lampiran 11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Belajar
Siswa Siklus 1 Lampiran 13. Lembar Observasi
Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu-satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.¹

Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia,

¹ Ni Luh Putu Ekayani, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2. No. 1, November 2017, Hlm. 1

melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang telah diberikan Allah. Apabila semua itu dilupakan dengan mengabaikan pendidikan, manusia akan kehilangan jati dirinya. Konsep pendidikan Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat.²

Dalam ilmu pendidikan islam, salah satu yang sangat mempengaruhi proses perkembangan anak adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan juga pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang ada dalam lingkungan kehidupan yang senantiasa berkembang.³

Al-Qur'an adalah sumber kehidupan umat Islam dalam berbagai aspek dalam ruang kehidupannya. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan sebuah tuntutan bahkan kewajiban bagi umat Islam agar dalam menjalani fase-fase kehidupannya dapat berjalan dengan baik, benar dan selamat. Mengapa, karena Al-Qur'an Al-Karim adalah satu-satunya wahyu yang kekal hingga saat ini. Ia merupakan kitab suci yang tidak pernah tercampur dengan kebatilan dan tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2.⁴

² Nasruddin Hasibuan, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 02, No. 02, 2014, Hlm. 2

³ Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Karakter Building)*, (Depok:Prenada Media, 2018), Hlm. 17-18.

⁴ Subri & Achmad Bachtiar, *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni 2019, Hlm. 172.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁵

Mempelajari Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian penting dari proses belajar sepanjang hidupnya. Pemahaman yang mendalam tentang petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an tentu akan sulit dicapai apabila kita tidak sekalipun pernah membacanya serta lebih jauh menghafal maupun memahaminya. Keberadaan Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan anugerah Allah yang tidak ternilai harganya, karena dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an tersebut akan membawanya pada kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Akan tetapi baik disadari ataupun tidak oleh umat Islam, sesungguhnya perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari seringkali bertentangan dengan apa yang telah Allah gariskan dalam kitab-nya. Hal ini menyiratkan kepada kita bahwa keberadaan Al-Qur'an yang luar biasa berharga itu justru cenderung disia-siakan oleh umat Islam sendiri.⁶

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Fokus Media, 1987), hlm. 2

⁶ Alfi Fauziah Dkk, Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Quran, *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, Vol.1, No.1, April 2018, hlm. 37

Allah Swt.berfirman Dalam QS Ali Imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.⁷

Setiap muslim yang menyakini atau mempercayai Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT, pasti akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Al-Qur'an haruslah dipahami dengan baik dan benar untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami Al-Qur'an dengan benar tentulah seorang muslim harus melalui fase pertama internalisasi ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang kita kenal dengan ilmu tajwid.⁸

Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat Islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 75.

⁸ Hengki Satrisno, Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, Januari 2017, Hlm. 72-73.

anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orangtua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli.⁹

Kemampuan Baca Tulis Qur'an merupakan salah satu dasar utama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Fungsi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang penting seperti tersebut diatas telah mendorong masyarakat, orangtua dan berbagai lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . anak-anak dan pelajar juga menjadikan kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu aktivitas mereka. Namun demikian, perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi serta media informasi memberikan pengaruh besar terhadap kebiasaan dan budaya masyarakat seperti tersebut diatas. Kehadiran media hiburan dan tontonan massa telah mempengaruhi aktivitas belajar baca tulis quran. Banyak anak dan pelajar yang lebih banyak menonton televisi atau bermain game online ataupun offline daripada belajar Al-Qur'an.¹⁰

⁹ Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol 4. No. 1 Maret 2018, hlm. 54.

¹⁰ Hayadin, Implementasi Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Kemampuan Baca Tulis Alqur'an, Vol 9. No 1, Januari-April 2011 ([Http:Www.Co.Au.Org](http://www.co.au.org), Diakses 6 Desember 2021 Pukul 22:47 Wib.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan peneliti terhadap proses belajar peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan, melihat bahwa hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yang mana KKM dari mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran ini adalah 75. Di lingkungan SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih sangat perlu ditingkatkan. Sebab masih banyak siswa yang belum mahir membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, serta belum mahir menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hendri Siregar M.Pd, selaku sebagai salah satu guru BTQ di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan mengatakan bahwa, faktor penyebab hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa masih rendah salah satunya karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga hal itu menyebabkan siswa cenderung merasa bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sementara faktor dari luar adalah kurangnya bimbingan belajar dari orangtua siswa, yang mana orangtua juga sangat berperan penting dalam pendidikan anak khususnya dalam mempelajari kitab suci Al-Qur'an.¹¹

Membaca dan menulis Al-Qur'an harus diajarkan dengan benar dan tepat sejak dini kepada peserta didik dengan metode yang tepat dan menyenangkan dengan bacaan yang benar akan membantu dalam memberikan makna yang

¹¹ Hendri Siregar, Guru Baca Tulis Al-Quran Di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan, "Wawancara" Kamis 16 September 2021.

tepat yang diinformasikan Al-Qur'an. Begitu juga dengan menulis, dengan tulisa yang benar akan memudahkan dalam memahami makna kalimat yang ditulis yang bersumber dari Al-Qur'an.¹²

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena variasi dalam model pembelajaran akan menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran ini dibentuk dalam kelompok kecil antara 4-6 orang peserta didik sebagai bentuk aktivitas belajar dan bekerja secara kolaboratif.¹⁴

Pembelajaran kooperatif inilah yang akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa

¹² Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an*, (Medan: Cv. Pusdikra Mj, 2020), Hlm. 152.

¹³ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*. Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education, Vol. 6 No. 1 (2019), Hlm. 20.

¹⁴ Irna Syafei, *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik*, Jurnal Educate Vol 2, No. 1, 2017, Hlm. 28-29.

dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain.¹⁵

Model pembelajaran koooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pada dasarnya NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok, masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor (baca anggota) untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Panggilan secara acak ini akan memastikan bahwa semua siswa akan benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.¹⁶

¹⁵ Zuriyatun Hasanah , Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa , *Jurnal Studi Kemaha Siswaan*, Vol. 1, No.1, April 2021, Hlm. 1-2

¹⁶ Hendri Marhadi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 184 Pekanbaru, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together, Hasil Belajar, Volume 3 , Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 76.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN**

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar baca tulis Al-Qur'an siswa masih dikategorikan rendah
2. Banyak siswa yang belum mahir membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Untuk meneliti permasalahan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak terlalu luas sehingga menghilangkan makna asli penelitian itu sendiri. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qu'an (BTQ) siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian model pembelajaran

Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing dikelas ataun yang lain. Model

pembelajaran dapat dijadikan polanpilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁷

2. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik 40 orang maka terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang sudah dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.¹⁸

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.¹⁹

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 133.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm. 92.

¹⁹ Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Volume 3, No.01, Juni 2018. 175

4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah materi utama yang sejatinya dididikkan pada anak. Sebab didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman kehidupan. Mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca Al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian pelestariannya dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia.²⁰

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan sebuah usaha dimana umat Muslim dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tanpa kurang apapun. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.²¹

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dimana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an

Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari judul secara keseluruhan adalah suatu penyusunan rencana pola pembelajaran

²⁰ Rahmat Rifai Lubis, Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara, Vol, 04, No. 2, September 2020, Hlm. 513-514.

²¹ Maulidiya Putri & E. Baharuddin, Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Al-Muasyarah Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan (Jmp Online)*, Vol. 3 No. 5 Mei (2019), Hlm. 688-689

Baca Tulis Al-Quran yaitu membahas kaidah-kaidah ilmu tajwid serta melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Quran dengan baik, melalui penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT), yaitu dilaksanakan dalam bentuk kelompok dan didiskusin secara bersama-sama, tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya hasil belajar Baca Tulis Al-Quran

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui peningkatan hasil Belajar Baca Tulis Al-Quran siswa mealui model pembelajaran *numbered head together* (NHT) di SD Muhammadiyah 3 padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam proses pembelajaran

- b. Memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran kooperatif khususnya dengan model NHT untuk meningkatkan hasil belajar BTQ siswa.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan nilai dan sikap ilmiah sebagai peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- c. Sekolah, dsapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu pendidikan sehingga diharapkan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa lebih baik.
- d. Bagi peneliti, salah satunya untuk menyelesaikan persyaratan untuk mendapatkan gelar S.Pd. dan memperluas wawasan dan pengalaman peneliti tentang penerapan model alternatif dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan informasi untuk membuka wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* NHT.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pembelajaran BTQ yang ditetapkan di kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan adalah 75.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun proposal ini terbagi kedalam tiga bab yang terdiri dari:

BAB I yang merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti sehingga penulis memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan.

BAB II yang membahas tentang Landasan Teori yang dipusatkan pada kajian teori tentang hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yang kemudian dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga laporan penelitian terakhir, jenis penelitian ini berkenaan dengan jenis penelitian yang akan digunakan yakni penelitian dengan menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni, instrument yang dilakukan dalam penelitian menggunakan tes dan observasi.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²²

Nur Hadi mendefinisikan *cooperative learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.²³

Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini,

²² Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan:Media Persada, 2011), Hlm. 3

²³ Ismun Ali, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mubtadn*, Vol. 7. No 1, Januari-Juni 2021, Hlm. 250

guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja sama dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dan berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.²⁵

Struktur tujuan kooperatif terjadi apabila siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan itu. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

²⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 29-32.

²⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm. 109.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengetahuan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- 2) Kelompok dibentuk dan siswa memiliki kemampuan sedang dan rendah
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dan ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda-beda
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu²⁶

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas

²⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 206-209.

tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikemukakan oleh Spenser Kgen untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁷

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi-bagi kelas dengan kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep

²⁷Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 82.

yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8.²⁸

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* cukup mudah. *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berfikir dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi, sebagai pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.²⁹

²⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, Hlm. 12.

²⁹ Nur Kholis, Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*. Vol. 2. No.1, Juni 2017, Hlm. 72.

b. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together (NHT)

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang dan kepada setiap anggota diberi nomor 1-4.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan berupa tugas untuk mengerjakan soal-soal di LKS
- 3) Siswa berpikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dalam LKS tersebut dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut
- 4) Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk seluruh kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya terhadap hasil diskusi kelompok tersebut.
- 5) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.³⁰

c. Kelemahan Dari Model *Numbered Head Together*

Adapun kelemahan dari model *Numbered Head Together*

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena setiap siswa menahan egoisnya,
- 3) sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgin atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting,
- 4) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru

³⁰ Nur Hayati Husein Alie, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 Sma Neg. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang, *Jurnal Entropi*, Volume Vii, Nomor 1, Februari 2013, Hlm. 586.

- 5) siswa yang pendiam merasasulit untuk berdiskusi di dalam kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya³¹

d. Kelebihan dari pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kelebihan dari pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT) adalah:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa
- 3) Melatih siswa bertanggung jawab
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 5) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 6) Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.³²

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa model NHT mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun untuk mengatasi kekurangan tersebut, guru bisa memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa, dan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan NHT guru harus memberikan fasilitas yang mendukung dari segi sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut dan

³¹ Fauziatul Halim & Devita Ayu, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, Maret 2016, Hlm. 32-33

³² Wijiyanti Lidya, "Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* Dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ips, Vol, 15. No.2 , 2018 ",([Http:Www.Co.Au.Org](http://www.co.au.org), Diakses 24 November 2021 Pukul 13:30 Wib).

untuk siswa yang belum dipanggil guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya.

e. Tujuan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran *numbered head together* merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dikatakan demikian karena pada langkah ke 2 dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu adanya penyajian informasi atau materi pembelajaran. Perbedaan tipe NHT dengan pembelajaran konvensional adalah dibentuknya kelompok dan setiap siswa kemungkinan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok mereka.

Number head together (NHT) merupakan variasi dari diskusi kelompok. Tujuan NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.³³

³³ Alimah Amin & Siti Partini Suardiman, Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran, *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 4. No. 1. 2016, hlm. 15

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap: harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode itu berlangsung sulit ditemukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psiki, seperti dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kebiasaan, ataupun sikap.³⁴

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional, sedangkan belajar dilakukan untuk

³⁴ Iswadi, *Teori Belajar...*, Hlm. 3.

mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.³⁵

Hasil belajar, menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan-perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulasi fisik tertentu.³⁶

Dalam pengembangan dunia pendidikan, ranah pengetahuan atau ilmu pengetahuan sering dikonotasikan sebagai ranah pendidikan. Namun, dapat juga dikonotasikan lain, misalnya keterampilan proses ilmiah. Hal ini ditekankan untuk memperbaiki pemahaman dan kebiasaan yang menjurus pada pengertian bahwa ranah pengetahuan adalah ranah yang menyangkut kemampuan menghafal terhadap pengetahuan ilmiah. Adapun hasil belajar tidak hanya berupa hafalan terhadap pengetahuan ilmiah yang bersifat

³⁵ Anggraini Fitrianingtyas, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 6, 2017, Hlm. 710.

³⁶ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), Hlm. 8

verbal, tetapi siswa juga dapat mencapai perkembangan kognitif, serta menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motoric, dan kecakapan hidup.³⁷

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai faktor non intelektual siswa. Faktor non intelektual merupakan unsur kepribadian tertentu berupa minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.³⁸

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, yakni:

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran, dan

³⁷ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, Dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm.56.

³⁸ Budi Kurniawan Dkk, Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, Hlm. 157

5) Kemampuan individu³⁹

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka sebenarnya kondisi individu si pelajar/anaklah yang memegang peranan paling mementukan, baik itu kondisi fisiologis maupun psikologis.

a) Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), dan sebagainya, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Anak yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi biasanya cenderung lekas lelah, capai, mudah mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Kondisi psikologi

Sebagaimana diuraikan dahulu mengenai dasar-dasar psikologi belajar, dimana setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda

³⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hlm. 48-49.

(terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar

1. Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

2. Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang sangat relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas.

3. Bakat

Disamping intelegensi, bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang

sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama adalah: persepsi, ingatan, berfikir.⁴⁰

Setelah diketahui beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting untuk dilakukan

⁴⁰ Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetya, *Stategi Belajar Mengajar (Sbm) Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MkdK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), Hlm. 106-111.

bagi para pendidik, guru, dosen, orangtua, dan sebagainya adalah mengatur factor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, kalau mengetahui bahwa tempat yang gaduh tidak baik untuk belajar, maka jangan melakukan kegiatan belajar mengajar ditempat yang ramai dan sebagainya.

4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah SAW, menyampaikan Al-Qur'an itu kepada sahabatnya orang-orang arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan kepada Rasulullah.⁴¹

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi

⁴¹ Studi Ilmu-Ilmu Quran, (Jakarta: Pt Pustaka Litera Antarnusa, 1992), Hlm. 1

Muhammad Saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an.

b. Urgensi mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam urgensi baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, dimana baca tulis Al-Qur'an merupakan usaha secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya.

Sebagaimana telah dijelaskan kemampuan membaca dan menulis dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam Q.S. Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴²

Dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar telah menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna Al-Qur'an, dalam arti memperbaiki tata cara dalam membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal ini diabaikan, maka dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam salat yakni tidak salah ucap dalam membaca Alqur'an sehingga tidak merusak makna pada saat membacanya. Berikut beberapa alasan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu penting:

1. Sebagai Tuntutan wajib dalam memahami Al-Qur'an
2. Menjaga Kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
3. mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam

⁴²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 597.

dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

4. Modal utama bagi siswa. Dengan adanya kemampuan baca tulis, siswa dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.
5. Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴³

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga menjadi nama khas kitab itu, sebagaimana diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai nama Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk ayat-ayatnya.

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan Tiadalah Allah berkehendak untuk Menganiaya hamba-hamba-Nya.⁴⁴
(QS. Ali Imran (3): 108)

c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan Al-Qur'anul karim bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada:

- 1) memantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka

⁴³ Ayu Puspita Ningrum Dkk, Tambunan, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, hlm. 52-53 ([Http://www.Co.Au.Org](http://www.co.au.org), Diakses 1 Desember 2021 Pukul 8:59 Wib).

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 63.

- 2) kemampuan Memahami kitab-kitab allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa
- 3) kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari-hari
- 4) kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat
- 5) menumbuhkan rasa Cinta dan keagungan isi dari pada Al-Qur'anul Karim.⁴⁵

Sa'ad Riyadh mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat kebaikan pada seseorang terutama jika pengajaran tersebut diarahkan khusus kepada seseorang yang menjadi tanggungjawabnya apalagi jika metode pengajaran yang di gunakan tepat sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada Al-Qur'anul karim.

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan

⁴⁵ Herlina, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017

memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT berfirman dalam Qs.Al-Isra" ayat: 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur"an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur"an itu) hanya akan menambah kerugian.⁴⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baca/Membaca Al-Qur`an

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur`an sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan pengetahuan praktis dan menunjang prestise (wibawa) kehidupan.
- 2) Pengetahuan tentang Al-Qur`an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin imu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*..., hlm. 290.

- 3) Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke posisi yang lebih kecil. Pengaruhnya ini telah menimbulkan kondisi alasan-alasan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka yang digunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.
- 4) Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio-visual, computer dengan cara yang semakin tepat guna.
- 5) Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus disekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutuhan aksaran ini membuat jejak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.⁴⁷

e. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, diantaranya adalah:

1. Al-Qur'an dari perubahan campur tangan manusia, seperti: yang menimpa kitab-kitab sebelumnya
2. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi antara mereka serta memperkokoh barisan mereka
3. Sebagai langkah pertama bagi pembaca Al-Qur'an untuk tadabbur, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

⁴⁷ Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al'Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor. 2, Juni 2017, 284-285.

Tujuan pembelajarana Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini ulai kecakapan dalam membaca, menulis,dan menghafal Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Disamping itu, manfaat mempelajari Al-Qur'an disekolah diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal dan memahami Al-Qur'an
- b) Meningkatkan semangat ibadah
- c) Membentuk akhlakul karimah
- d) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an⁴⁸

f. Metode Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (syakkal) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya.

Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya

⁴⁸ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selektaal-Qur'an Dan Hadis Untuk Materi Mi/Mts*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm.18-19.

materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu: (1) pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya (2) pemarkah (al-syakkal) (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagianbagiannya, (5) gharaaib (bacaan bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

Al-Qur'an bukan saja kitab suci yang dipahami sebagai media Allah SWT. berbicara kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.

1. Metode Al-Barqy

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama Al-barqy yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan

menulis huruf Al-Qur'an dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama.

2. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya.

3. Metode tartil

Metode Tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada.

4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm

usmaniy dan menggunakan tanda-tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an Rosm Usmaniy, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz.⁴⁹

Selanjutnya adapun metode menulis Al-Qur'an lainnya sebagai berikut:

- 1) *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.
- 2) *Imla' mandhur*: siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mandhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tapi juga harus mengingat bentuk tulisannya

⁴⁹ Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong), *Jurnal Intelegensia*, Volume I, Nomor 1, April 2016, Hlm. 108-111.

dan berkonsentrasi dengan guru. Mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' mandhur diterapkan dikelas menengah

- 3) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode ke dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, di mana siswa telah menguasai dengan baik teoriteori imla' yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, siswa mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
- 4) *Imla' ikhtibari*: Adalah bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.⁵⁰

B. Penelitian Yang Relevan

1. Winda Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus dan

⁵⁰ Agus Kurnia, Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Tatsqif, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan, Volume 15, No. 1, Juni 2017, Hlm. 76-77.

Balok di SD Negeri 019, Bonandolok”, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019)⁵¹

2. Sila Sinta Marito, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Mis Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021).⁵²
3. Tiur Maida Hasibuan, “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) pada Pokok Bahasan Bangun Ruang SD N 200202 Padangsidimpuan” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2018).⁵³

Setelah peneliti mengkaji penelitian yang relevan diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian diatas. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan sama-sama ingin meneliti apakah ada peningkatan hasil belajar dari suatu mata pelajaran yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan

⁵¹ Winda Pratiwi, “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Di Sd Negeri 019, Bonandolok”, (Skripsi Iain Padangsidimpuan, 2019), Hlm. 70

⁵² Sila Sinta Marito, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Mis Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan” (Skripsi Iain Padangsidimpuan, 2021), Hlm. 87-88.

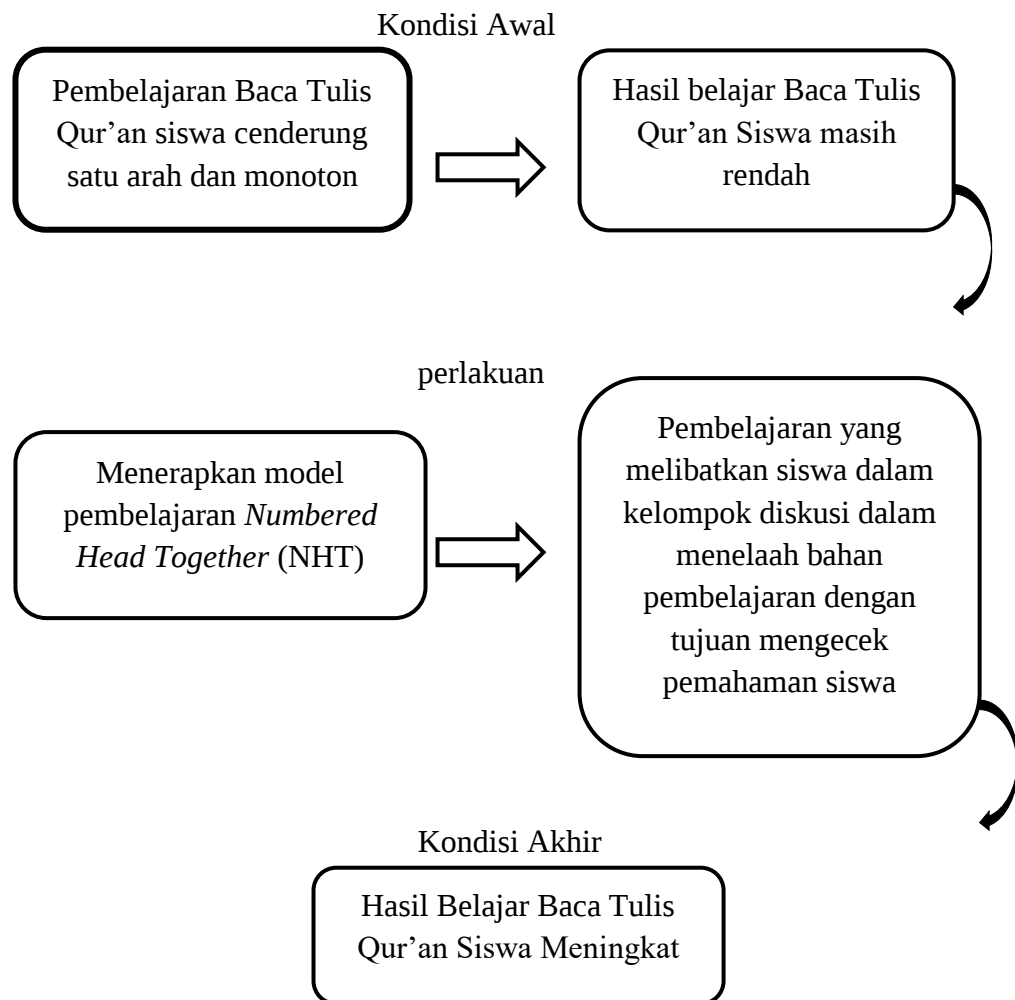
⁵³ Tiur Maida Hasibuan, “Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Number Heads Together (Nht) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sd N 200202 Padangsidimpuan” (Skripsi Iain Padangsidimpuan, 2018), Hlm. 77

dari penelitian ini yaitu judul penelitian, mata pelajaran yang ingin diteliti, serta lokasi penelitian

C. Kerangka Berpikir

Faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah adanya perkembangan hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan model yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran Baca Tulis Quran, masalah yang selama ini dihadapi siswa adalah rendahnya hasil belajar Baca Tulis Quran siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar Baca Tulis Quran. siswa diorganisasikan dalam sebuah kelompok dan setiap perwakilan setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusinya sehingga akan memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini aktivitas belajar siswa akan meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an.



Gambar 2.1. Kerangka pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Padangsidempuan. Peneliti memilih SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu terdapat masalah yang sesuai dengan judul peneliti, dan juga belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 3 yang memiliki masalah yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sedangkan waktu dari penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actio Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan

baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.⁵⁴

Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interkasinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini, berarti melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.⁵⁵

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas PTK menurut Grundy dan Kammis meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktek, pengembangan professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.⁵⁶

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 padangsampung yang berjumlah 30 orang.

D. Prosedur Penelitian

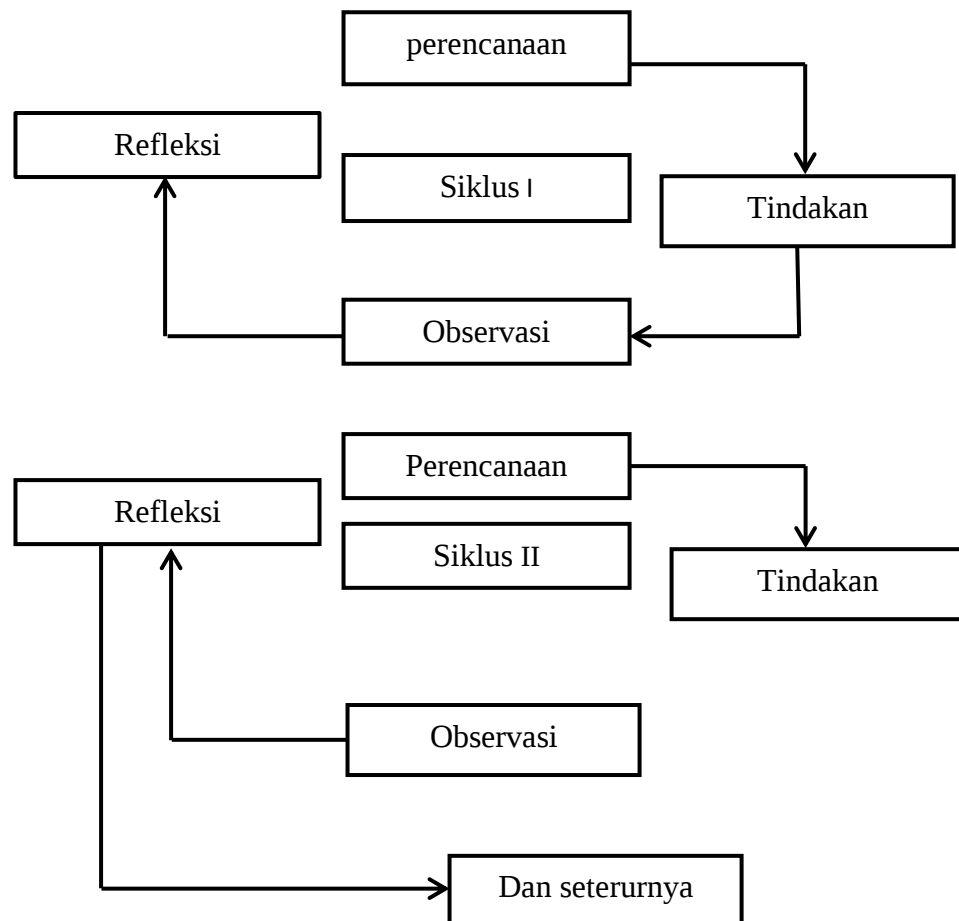
Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa Siklus, setiap Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 24.

⁵⁵ Suharsimi Ari Kunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hlm. 191.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, Hlm. 30-31.

observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁷



Gambar 3.1. Langkah-langkah PTK

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm, 220

Skema Siklus Pelaksanaan PTK

1. Siklus 1

Siklus I dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu tiap pertemuan yaitu: 2 x 35 menit. Adapun tahap pada Siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

a. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- b) Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban.

b. Tindakan

- a) Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- c) Membagi kelas kedalam 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan setiap siswa diberi nomor 1-6
- d) Menjelaskan materi pembelajaran hukum bacaan tanwin dan nun sukun.
- e) Mengajukan permasalahan yang bervariasi untuk dibahas oleh kelompok dengan memberikan LKS dan memberikan penjelasan tentang pengerjaan LKS.

- f) Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa dan mengingatkan agar setiap siswa dalam kelompok mengetahui hasil jawaban diskusi.
 - g) Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, begitu seterusnya hingga semua soal terjawab.
 - h) Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya.
 - i) Memberi tes secara individual kepada siswa.
 - j) Memberikan reward kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan juga memberi hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah.
 - k) Menyimpulkan materi pembelajaran
- c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan dengan jumlah siswa 30 orang, observasi ini di adakan pada saat penelitian Siklus I secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan juga melihat

bagaimana *performance* siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi diadakan dari awal hingga akhir Siklus.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan Siklus II sama dengan pelaksanaan Siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya. Siklus II ini diadakan dua kali tatap muka dalam waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan Siklus II, yaitu:

a. Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- b) Menyiapkan LKS, nomor-nomor dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes dan kunci jawaban

b. Tindakan

Adapun pedoman tindakan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada Siklus II, yaitu:

- a) Mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran.
- b) Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibuat pada Siklus I dan mengacak nomor kepala siswa dengan cara cabut nomor
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- d) Mengingatkan siswa kembali tentang pelajaran sebelumnya.
- e) Menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan masalah terlebih dahulu.
- f) Mengajukan permasalahan kepada setiap kelompok untuk dipecahkan dengan memberikan LKS dan memberi pengarahan tentang cara pengerjaan LKS tersebut.
- g) Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan, memotivasi siswa dan mengingatkan agar setiap siswa dalam kelompok mengetahui hasil jawaban diskusi.
- h) Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, begitu seterusnya hingga semua soal terjawab.

- i) Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- j) Memberi tes secara individual kepada siswa. Memberikan reward kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan juga memberi hukuman kepada kelompok yang memiliki nilai terendah.
- k) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan di SD Muhammadiyah 3 padangsampung dengan jumlah siswa 30 orang, observasi ini akan di adakan pada saat penelitian Siklus II secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Qur'an siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dan hasil belajar siswa. Observasi diadakan dari awal hingga akhir Siklus.

d. refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Jika ternyata masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

- | |
|---|
| 1. Guru BTQ, dari data ini peneliti berupaya memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 3 padangsidimpuan |
| 2. Siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan, Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru BTQ |

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan tes

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang

muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek fenomena tersebut.⁵⁸

Observasi ini akan dilakukan pada saat diadakannya penelitian yang menerapkan model pembelajaran NHT di kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini yang akan di observasi antara lain, yaitu:

- 1) Memberitahu siswa tentang pembelajaran yang digunakan
- 2) Menyampaikan tujuan/indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran
- 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran
- 5) Memberikan nomor- nomor kepada siswa
- 6) Menyiapkan LKS dan menjelaskan cara kerja LKS kepada siswa
- 7) Membimbing kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 8) Memanggil nomor anggota siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dalam LKS
- 9) Memotivasi siswa untuk berani menanggapi

⁵⁸ Ni'matuzahroh Dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi , Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), Hlm. 3

- 10) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik
- 11) Mengawasi siswa pada saat mengerjakan tes
- 12) Kesesuaian alokasi waktu yang ditetapkan
- 13) Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf didepan pilihan jawaban, meneerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atay suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.⁵⁹

Tes ini disesuaikan berdasarkan materi Baca Tulis Al-Qur'an pada pokok bahasan Hukum Bacaan Tanwin dan Nun Sukun.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data adalah mencari nilai rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.....*Hlm. 53

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

x = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mencari persentasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswayangt untasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Dengan rumus

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 60\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 60\%$

n = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika terdapat 70% siswa yang mencapai $\geq 60\%$ maka ketuntasan belajar telah terpenuhi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang diperoleh dari penggabungan dari sekumpulan data yang diperoleh dari reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Peneliti memberi kesimpulan dari hasil-hasil yang diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan saran yang terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi awal

Sebelum peneliti melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi kasus ke SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan dengan meminta informasi dari guru Baca Tulis Al-Quran kelas V tentang tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan kelas yang memiliki hasil belajar Baca Tulis Al-Quran yang bisa dikategorikan masih kurang optimal, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Selain itu, jika diamati proses pembelajaran di kelas tersebut cenderung terjadi satu arah yaitu guru lebih mendominasi selama pembelajaran dan belum melibatkan interaksi antar siswa dalam belajar.

Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan harapan untuk lebih meningkatkan aktivitas siswa di kelas dan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa, maka dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan guru mata pelajaran dibantu teman sejawat peneliti berperan sebagai observer. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan siswa untuk

belajar berkelompok dalam menelaah materi yang diajarkan dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam belajar akan terjadi berbagai macam aktivitas siswa dan diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Pembentukan kelompok dalam kooperatif haruslah heterogen baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun ras. Oleh karena itu, sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peneliti memberikan tes kemampuan awal kepada siswa. Hal ini dilakukan peneliti untuk menentukan nilai awal siswa sebelum tindakan dilaksanakan (prasiklus) dan acuan peneliti dalam membentuk kelompok kooperatif. Rangkuman hasil tes kemampuan awal siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

Jenis tes	Rata-rata kelas	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas
Tes kemampuan awal	63,66	7	23	23,33	76,66

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata kelas sebesar 63,66 dengan jumlah siswa yang tuntas ($\text{nilai} \geq 75$) sebanyak 7 siswa dan 23 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 23,33% dan 76,66% adalah persentase siswa yang tidak tuntas.

2. Siklus 1

Pertemuan ke 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT, tes, dan kunci jawaban tes.

b. Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 pembelajaran berlangsung selama 2 x 30 menit. Adapun topik yang diajarkan adalah Hukum Bacaan Tanwin Dan Nun Sukun Di awal pembelajaran guru bersama siswa mengucapkan basmallah sebelum memulai pelajaran.

Kemudian guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT. Selanjutnya, guru menyampaikan materi mengenai hukum bacaan tanwin dan nun sukun dengan menggunakan metode ceramah serta diikuti dengan tanya jawab mengenai materi tersebut.

Kemudian guru membentuk 5 kelompok kooperatif yang terdiri dari 6 orang dalam tiap kelompok. Pembentukan kelompok kooperatif tersebut berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa. Setelah siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, guru memberikan nomor-nomor yaitu nomor 1 – 6 kepada tiap siswa dalam kelompok dan membagikan LKS kepada tiap kelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan tata cara pengerjaan LKS yaitu siswa yang mendapat nomor 1 mengerjakan soal LKS nomor 1, begitu juga nomor-nomor yang lainnya dan mengingatkan siswa bahwa siswa harus saling bekerja sama dalam mengerjakan LKS dan memastikan semua temannya dalam kelompok bisa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Pada saat diskusi berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah waktu diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor siswa yaitu nomor 6 untuk menjawab soal nomor 1 dalam LKS dan semua siswa yang bernomor 6 mengacungkan tangan dan disuruh berdiri kemudian guru menunjuk nomor 6 dari kelompok 3 yang harus menjawab soal nomor 1 dan nomor 6 dari kelompok lainnya memberikan tanggapan. Begitu seterusnya, hingga semua soal terjawab. Setelah itu, guru menyuruh siswa kembali ke posisi awal sebelum diskusi dan guru memberikan tes individual kepada siswa selama 15 menit. Pada saat mengerjakan tes, guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dan mengingatkan bahwa kelompok yang menang adalah kelompok yang memiliki nilai rata-rata hasil tes yang tinggi.

Akan tetapi karena kondisi dan bertambahnya waktu pada kegiatan inti saat pertemuan pertama ini, guru tidak mengumumkan kelompok yang menang karena tes belum diperiksa dan tidak menyimpulkan materi pelajaran. Guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dan mempelajari materi berikutnya di rumah.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan Hukum Bacaan Tanwin Dan Nun Sukun, guru mata pelajaran bertindak sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe

NHT di kelas V. Pada siklus satu pertemuan pertama ini bisa dilihat bahwa sebagian siswa masih belum bisa berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok dilakukan dengan secara acak atau heterogen bahkan ada siswa yang menolak dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh gurunya karena merasa kurang nyaman dengan teman sekelompoknya, mungkin hal ini dikarenakan model pembelajaran NHT ini masih hal yang baru bagi mereka. Pada tahap ini juga guru belum sepenuhnya bisa mengelola waktu dengan baik terutama pada saat mengorganisasikan siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing sehingga menimbulkan suasana kelas kurang kondusif dan ketika guru ingin menyampaikan materi kepada siswa guru terlalu tergesa-gesa sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya pada tahap ini siswa belum berani menyampaikan pendapatnya ketika guru bertanya.

Selain itu siswa juga belum kompak dalam kelompoknya masing-masing seperti ribut dalam kelompok dan belum semua siswa ikut berpartisipasi dalam menjawab LKS yang diberikan oleh guru dan sebagian siswa tidak mau maju kedepan kelas ketika nomornya dipanggil untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Data observasi aktivitas siswa selama siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	Alda Cahka Azhar	86	sangat baik
2	Gibran Rayba	43	Kurang
3	M. Izzul Muslimin	43	Kurang
4	Ainil Qolbi	71	Cukup
5	Qori Sandra Nisa	71	Cukup
6	Nadira Arfah	43	Kurang
7	Firda Aldian	100	sangat baik
8	Ikhwan Mahmul	43	Kurang
9	Rendi Aulia	71	Cukup
10	Citra Nurdiyah	57	Kurang
11	Aswin Azhari	43	Kurang
12	Dea Nora	71	Cukup
13	Riska	86	sangat baik
14	Nelsa Nabila	43	Kurang
15	Rezeki Muda	100	sangat baik
16	Yustika Maharani	71	Cukup
17	Wildan Al-Fariz	43	Kurang
18	Muhammad Dhani Ikhsan	29	Kurang

19	Zahra	86	sangat baik
20	Siti Nuraini	57	Kurang
21	Syahrul Maulana	71	Cukup
22	Yassir Muzzammil	57	Kurang
23	Rizal Ali Prtama	57	Kurang
24	Aswin Azhari	43	Kurang
25	Zaskia	86	sangat baik
26	Fauzan Ihmadillah	29	Kurang
27	Fathir Azzami	71	Cukup
28	M. Siddiq Zain	71	Cukup
29	Rifqi Ahmad	29	Kurang
30	Al-Falah Sabri	57	Kurang
	Jumlah	1828	
	Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa	60,93333333	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut beberapa indikator aktivitas siswa masih memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang nyaman dengan kelompoknya masing-masing karena pembagian kelompok dilakukan secara acak, sehingga pada pertemuan pertama ini mereka belum bisa di

kategorikan kompak. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus 1 pertemuan pertama bisa dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama

Jenis Tes	Rata-Rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes pertemuan ke- 1	66,33	11	19	36,66	63,33

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan ke- 1 diperoleh rata-rata sebesar 66,33 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75) sebanyak 11 siswa dan 19 siswa tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 36,66% dan 63,33% adalah persentase siswa yang tidak tuntas.

d. Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan pertama ini adalah :

- 1) Guru terlalu tergesa-gesa ketika menyampaikan materi hukum bacaan tanwin dan nun sukun, sehingga masih banyak siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan
- 2) Guru belum sepenuhnya bisa mengelola waktu dan mengelola kelas dengan baik
- 3) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 4) Siswa masih sulit mengkondisikan diri dalam kelompoknya sehingga banyak waktu yang tersisa pada saat pembagian kelompok
- 5) Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)
- 6) Masih ada siswa yang tidak mau maju ke depan kelas pada saat nomornya terpanggil oleh guru.

Berdasarkan hasil refleksi diatas disusun sebuah perencanaan yang baru, yaitu pada pertemuan selanjutnya guru harus memperhatikan waktu yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, mengelola kelas dengan baik serta lebih memperhatikan bagaimana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Siklus 1

pertemuan kedua

a. Perencanaan

1. Menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT
2. Menyiapkan LKS, nomor-nomor, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT, tes, dan kunci jawaban tes.
3. Mengelola waktu dan kelas dengan baik
4. Lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi kelompok dan lebih menekankan semua siswa untuk bertanya kepada temannya dalam kelompok untuk kesulitan yang dihadapi sendiri, jika semua temannya tidak dapat mencari solusinya maka diperbolehkan bertanya kepada guru.
5. Bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengurangi nilai kelompok sebanyak 5 poin jika perwakilan kelompoknya tidak mau maju ke depan kelas dan mengurangi nilai kelompoknya sebanyak 10 poin jika terdapat anggota yang tidak ikut mengerjakan lembar soal.

b. Tindakan

Waktu pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua yaitu pada tanggal 19 Mei 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan topik yang diajarkan adalah hukum bacaan tanwin dan nun sukun. Diawal pertemuan guru terlebih dahulu menyapa siswa agar mereka bersemangat kembali untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan, selanjutnya guru mengajak siswa agar sama-sama mengucapkan basmalah sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu guru memandu semua siswa agar kembali membentuk kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT.

Jika dilihat dari hasil observasi pada siklus satu masih banyak terdapat kekurangan sehingga peneliti lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok dan Bersikap lebih tegas terhadap semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengurangi nilai kelompok sebanyak 5 poin jika perwakilan kelompoknya tidak mau maju ke depan kelas dan mengurangi nilai kelompoknya sebanyak 10 poin jika terdapat anggota yang tidak ikut

mengerjakan lembar soal sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat diatas .

Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab mengenai materi hukum bacaan tanwin dan nun sukun dengan menyampaikan materi dengan metode ceramah serta diikuti dengan tanya jawab mengenai materi tersebut. Setelah itu, guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk memberikan nomor-nomor yang sesuai dengan nomor yang telah diperoleh pada saat pertemuan sebelumnya dan membagikan LKS kepada tiap kelompok. Setelah itu guru memanggil nomor 1 dari setiap kelompok untuk maju menjawab soal nomor 1, jawaban yang mereka berikan merupakan hasil diskusi dari kelompok masing-masing. Begitu seterusnya

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan hukum Bacaan Tanwin Dan Nun Sukun, guru bertindak sebagai obsever dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V dan aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Pada pertemuan kedua ini bisa dilihat bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajarn dengan menggunakan model pembelajaran NHT, tetapi tidak terstruktur sesuai dengan apa yang

sudah direncanakan dalam RPP yang sudah dibuat, yang mana pada pertemuan ini guru terlebih dahulu menyampaikan materi selanjutnya baru mengarahkan siswa untuk kembali membentuk kelompok yang sudah di bentuk pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan aktivitas belajar siswa sudah mulai membaik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang belum ikut berpartisipasi dalam kelompoknya seperti ketika mengerjakan LKS dan bukan hanya itu saja masih terdapat siswa yang tidak mau maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan ketika nomornya dipanggil untuk menyampaikan hasil diskusi.

Selanjutnya ketika ada siswa yang ribut dari kelompok 4 pada saat berlangsungnya pembelajaran guru langsung mengurangi nilainya sebanyak 5 poin dalam satu kelompok. Setelah itu siswa mulai focus dengan kelompoknya masing-masing dan berdiskusi dengan baik karena takut nilainya dikurangi dan menjalin kekompakan ketika menjawab LKS yang diberikan oleh guru. Tetapi pada tahap ini guru menemukan ada satu kelompok yang menjawab LKS sendirian karena merasa dirinya lebih pintar daripada teman sekelompoknya, lalu guru langsung menegur siswa tersebut dan menasehatinya bahwasanya dalam satu kelompok harus saling berdiskusi ketika menjawab LKS yang diberikan oleh guru.

Data observer siswa selama siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Aktivitas	Kategori
1	Alda Cahka Azhar	86	Sangat Baik
2	Gibran Rayba	57	Kurang
3	M. Izzul Muslimin	71	Kurang
4	Ainil Qolbi	86	Cukup
5	Qori Sandra Nisa	86	Cukup
6	Nadira Arfah	43	Kurang
7	Firda Aldian	100	Sangat Baik
8	Ikhwan Mahmul	71	Kurang
9	Rendi Aulia	43	Cukup
10	Citra Nurdiyah	71	Kurang
11	Aswin Azhari	57	Kurang
12	Dea Nora	86	Cukup
13	Riska	86	Sangat Baik
14	Nelsa Nabila	57	Kurang
15	Rezeki Muda	71	Sangat Baik
16	Yustika Maharani	71	Cukup

17	Wildan Al-Fariz	57	Kurang
18	Muhammad Dhani Ikhsan	57	Kurang
19	Zahra	100	Sangat Baik
20	Siti Nuraini	71	Kurang
21	Syahrul Maulana	86	Cukup
22	Yassir Muzzammil	57	Kurang
23	Rizal Ali Prtama	57	Kurang
24	Aswin Azhari	43	Kurang
25	Zaskia	71	Sangat Baik
26	Fauzan Ihmadillah	57	Kurang
27	Fathir Azzami	57	Cukup
28	M. Siddiq Zain	71	Cukup
29	Rifqi Ahmad	86	Kurang
30	Al-Falah Sabri	100	Kurang
	Jumlah	2112	
	Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa	70,4	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut beberapa indikator aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yaitu memperoleh memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,4 dengan

kategori cukup. Pada tahap ini kekompakan dalam suatu kelompok sudah mulai terlihat seperti saling membantu ketika temannya kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil belajar pada pertemuan ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Ke 2

Jenis Tes	Rata-Rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes pertemuan ke- 2	76,33	18	12	60	40

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 76, 33 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75) sebanyak 18 siswa dan 12 siswa yang tidak tuntas. persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 60% dan 40% adalah persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya .

d. Refleksi

Setelah tindakan, observer dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua inilah adalah:

- 1) Guru belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran NHT sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- 2) Diakhir pembelajaran guru dan siswa tidak menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- 3) Guru kurang memberikan motivasi agar siswa berani maju tampil kedepan
- 4) Masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi mengerjakan LKS yang diberikan
- 5) Hasil belajar siswa belum optimal
- 6) Ada siswa yang merasa lebih pintar dibandingkan teman sekelompoknya sehingga mengerjakan semua LKS sendirian

Berdasarkan hasil observasi diatas disusun sebuah perencanaan yang baru yaitu, pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT sesuai dengan RPP yang sudah dirancang agar lebih terstruktur dengan baik. Selain itu guru

juga harus memperhatikan siswa ketika mengerjakan LKS agar semua siswa ikut berpartisipasi mengerjakannya.

Siklus 2

Pertemuan pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. ada saat menyampaikan materi, guru tidak lagi memberikan penjelasan seutuhnya dengan ceramah akan tetapi diawali dengan pemberian masalah oleh guru untuk dibahas seluruh siswa sehingga diharapkan aktivitas siswa akan lebih meningkat.
- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT, tes, dan kunci jawaban tes.
- 3) Mengawasi siswa ketika mengerjakan LKS

b. Tindakan

Tindakan pada siklus 2 pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan topik yang diajarkan adalah hukum bacaan tanwin dan nun sukun. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar

siswa yang masih dikategorikan rendah maka pada pertemuan kali ini guru lebih intensif lagi dalam memantau perkembangan pemahaman siswa dengan cara memfokuskan membimbing siswa yang nilainya masih rendah. Di awal pembelajaran terlebih dahulu mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompoknya dan selanjutnya guru bersama siswa yang telah duduk dalam kelompoknya bersama-sama mengucapkan basmallah sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru menyiapkan semua siswa untuk menerima pelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu kooperatif tipe NHT dengan sedikit variasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Selanjutnya, guru menyajikan masalah kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu hukum bacaan tanwin dan nun sukun. Kemudian guru mengajak siswa untuk berfikir bersama menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan. Kemudian setelah itu guru memanggil nomor siswa yang hasil belajarnya masih rendah guna mengetahui apakah dia sudah paham dengan materi yang disampaikan dan selanjutnya seperti biasa guru memanggil salah satu nomor agar maju ke depan menjawab permasalahan yang diberikan. Jawaban yang disampaikan merupakan hasil dari diskusi masing-masing kelompok. Selanjutnya

guru memberikan tes kepada siswa , guna mengetahui sejauhmana perkembangan pemahaman mereka.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan hukum bacaan tanwin dan nun sukun, guru bertindak sebagai obsever dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V dan aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Pada tahap ini aktivitas siswa dan guru sudah dikategorikan baik yang mana bisa dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran guru sudah dapat mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan mengelola waktu dengan baik. Bukan hanya itu siswa juga sudah mulai aktif dalam diskusi seperti menanggapi pertanyaan guru atau pertanyaan teman temanya dari kelompok yang lain. Tetapi setelah diperhatikan guru menemukan masih ada siswa yang diam dalam kelompoknya tidak ikut berpartisipasi seperti teman temannya yang lain. Data observer siswa selama siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**Pada Siklus 2 Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	nilai aktivitas	kategori
1	Alda Cahka Azhar	100	sangat baik
2	Gibran Rayba	71	Cukup
3	M. Izzul Muslimin	71	Cukup
4	Ainil Qolbi	86	sangat baik
5	Qori Sandra Nisa	100	sangat baik
6	Nadira Arfah	57	Kurang
7	Firda Aldian	100	sangat baik
8	Ikhwan Mahmul	71	Cukup
9	Rendi Aulia	57	Kurang
10	Citra Nurdiyah	71	Cukup
11	Aswin Azhari	71	Cukup
12	Dea Nora	86	sangat baik
13	Riska	86	sangat baik
14	Nelsa Nabila	86	sangat baik
15	Rezeki Muda	57	Kurang
16	Yustika Maharani	71	Cukup
17	Wildan Al-Fariz	86	sangat baik

18	Muhammad Dhani Ikhsan	71	Cukup
19	Zahra	86	sangat baik
20	Siti Nuraini	71	Cukup
21	Syahrul Maulana	86	sangat baik
22	Yassir Muzzammil	57	Kurang
23	Rizal Ali Prtama	71	Cukup
24	Aswin Azhari	71	Cukup
25	Zaskia	86	sangat baik
26	Fauzan Ihmadillah	71	Cukup
27	Fathir Azzami	57	Kurang
28	M. Siddiq Zain	86	sangat baik
29	Rifqi Ahmad	86	sangat baik
30	Al-Falah Sabri	57	Kurang
Jumlah		2283	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		76,1	Cukup

Berdasarkan tabel berikut indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan diantaranya telah mencapai kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa 76,1 Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan Pertama

Jenis Tes	Rata-Rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes pertemuan ke- 1	79,66	21	9	70	30

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata sebesar 79,33 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75) sebanyak 21 siswa dan 9 siswa yang tidak tuntas. persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 70% dan 300% adalah persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya .

d. Refleksi

Setelah tindakan, observer dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua inilah adalah:

- 1) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Guru dan siswa tidak menarik kesimpulan akan materi yang disampaikan
- 3) Guru tidak memantau siswa ketika sedang mengerjakan tes, sehingga ada sebagian siswa yang berdiskusi ketika mengerjakan tes
- 4) Masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil refleksi diatas akan disusun perencanaan yang baru yaitu, ketika menyampaikan materi guru harus melibatkan siswa, seperti menanyakan contoh ijhar kepada siswa dll. Selain itu guru juga harus memantau siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan agar tidak ada yang berdiskusi ketika tes sedang berlangsung, tujuannya agar guru mengetahui hasil belajar siswa yang mengerjakan tes sendiri tanpa bantuan temanya.

Siklus 2

Pertemuan kedua

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

- 2) Menyiapkan LKS, nomor-nomor, undian, dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT, tes, dan kunci jawaban tes.
- 3) Memantau siswa ketika mengerjakan tes
- 4) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan pada siklus 2 pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan topik yang diajarkan adalah hukum bacaan tanwin dan nun sukun. Diawal pembelajaran guru kembali menyapa siswa agar kembali bersemangat untuk menerima materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru meminta kepada seluruh siswa agar kembali lagi kepada kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan siklus 2 pertemuan pertama yaitu, guru tidak lagi menyampaikan materi secara seutuhnya tetapi guru kembali menanyakan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana daya ingat siswa beserta pemahamannya. Setelah itu guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa terkait dengan materi yang bersangkutan dan supaya di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Dan yang terakhir memberikan tes kepada siswa

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pembahasan hukum bacaan tanwin dan nun sukun, guru bertindak sebagai obsever dan dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengamati jalannya proses pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V dan aktivitas hasil belajar siswa sesuai dengan lembar observasi. Pada tahap ini siswa sudah dikategorikan mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Hampir semua siswa sudah aktif dalam kelompoknya. Bisa dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat seperti aktivitas mengerjakan LKS, menanggapi pertanyaan guru ataupun dari kelompok lain, dan sangat antusias dalam diskusi. Guru sudah dikategorikan berhasil menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan hasil belajar siswa juga sudah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Data observer siswa selama siklus 2 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-2

No	Nama Siswa	nilai aktivitas	kategori
1	Alda Cahka Azhar	100	sangat baik
2	Gibran Rayba	86	sangat baik
3	M. Izzul Muslimin	86	sangat baik
4	Ainil Qolbi	100	sangat baik

5	Qori Sandra Nisa	86	sangat baik
6	Nadira Arfah	71	Cukup
7	Firda Aldian	86	sangat baik
8	Ikhwan Mahmul	86	sangat baik
9	Rendi Aulia	71	Cukup
10	Citra Nurdiyah	71	Cukup
11	Aswin Azhari	71	Cukup
12	Dea Nora	71	Cukup
13	Riska	86	sangat baik
14	Nelsa Nabila	86	sangat baik
15	Rezeki Muda	86	sangat baik
16	Yustika Maharani	86	sangat baik
17	Wildan Al-Fariz	86	sangat baik
18	Muhammad Dhani Ikhsan	86	sangat baik
19	Zahra	86	sangat baik
20	Siti Nuraini	71	Cukup
21	Syahrul Maulana	86	sangat baik
22	Yassir Muzzammil	71	Cukup
23	Rizal Ali Prtama	71	cukup
24	Aswin Azhari	57	kurang
25	Zaskia	71	cukup

26	Fauzan Ihmadillah	71	cukup
27	Fathir Azzami	71	cukup
28	M. Siddiq Zain	71	cukup
29	Rifqi Ahmad	86	sangat baik
30	Al-Falah Sabri	86	sangat baik
Jumlah		2399	
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		79,96666667	sangat baik

Berdasarkan tabel berikut indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya dan diantaranya telah mencapai kategori sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa 80. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Ke-2

Jenis Tes	Rata-Rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Tes pertemuan	81,83	25	5	83,33	16,66

ke- 2					
-------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 81 dengan jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 75) sebanyak 25 siswa dan 5 siswa yang tidak tuntas. persentase ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 83% dan 17% adalah persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya .

d. Refleksi

Setelah tindakan, observer dan juga evaluasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan kedua inilah adalah:

Akhir siklus 2 pertemuan ke-2 ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke-2 diatas, walaupun keseluruhan siswa belum mencapai nilai diatas 75, tetapi rata-rata hasil belajar siswa telah jauh meningkat dibandingkan pertemuan sebelum dilakukan sebuah tindakan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa

B. Perbandingan Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tindakan yang terlihat dari beberapa tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. perbandingan hasil belajar siswa

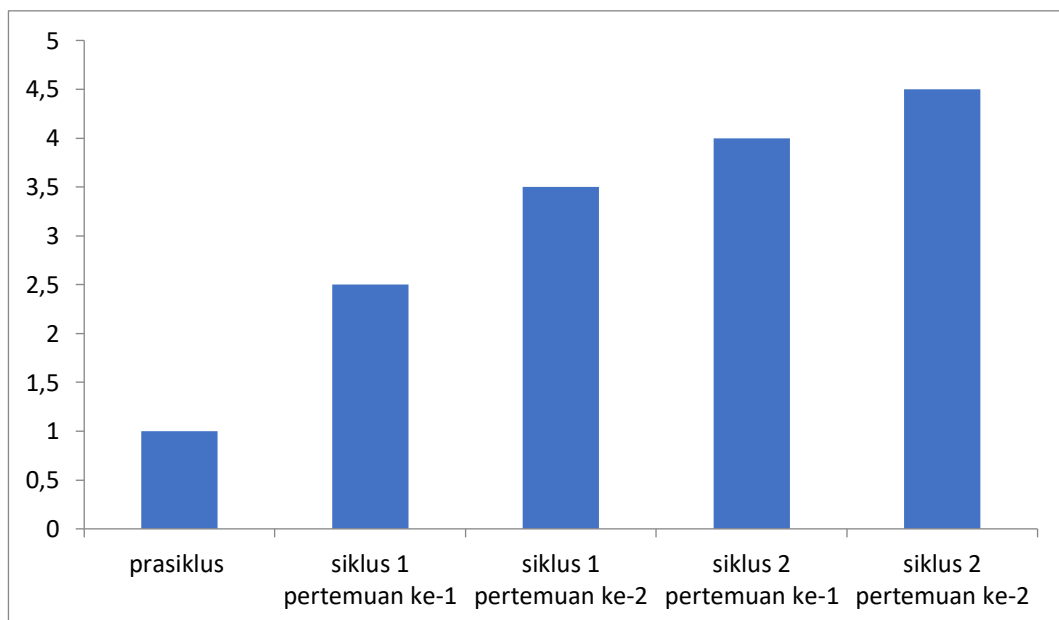
Tindakan	Jenis Tes	Rata-Rata Kelas	Persentase Siswa Tuntas
Prasiklus	Tes Kemampuan Awal	63,66	23,33%
Siklus 1	Tes Pertemuan ke- 1	66,33	36,66%
	Tes Pertemuan ke- 2	76,33	60 %
Siklus 2	Tes Pertemuan ke- 1	79,66	70%
	Tes Pertemuan ke- 2	81,83	83,33%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik yaitu pada saat sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 63,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 23,33%. Pada saat siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan (prasiklus) yaitu pada pertemuan ke- 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,33 dengan

persentase siswa yang tuntas yaitu 36,66% sedangkan pada pertemuan ke- 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 60%.

Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,83 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 83,83%

Perbandingan hasil belajar tersebut juga bisa dilihat dari diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. 1
Perbandingan hasil belajar siswa

C. Analisa Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hukum Bacaan Tanwin Dan Nun Sukun guru dapat menerapkan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) karena membuat pelajaran Baca Tulis Al-Quran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa . karena model pembelajaran ini sedikit lebih bervariasi daripada metode yang sebelumnya diterapkan oleh guru

Berdasarkan data – data yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), terlihat bahwa terjadi perubahan dan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai hukum bacaan tanwin dan nun sukun yaitu: pada tes sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 63,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 23,33%. Pada saat siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan (prasiklus) yaitu pada pertemuan ke- 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 36,66% sedangkan pada pertemuan ke- 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 60%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,83 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 83,83%

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa di kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Peneliti

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang ditemui oleh peneliti lapangan. Sebab untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, dimana keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak mudah menanamkan dalam diri siswa sikap-sikap kooperatif yaitu bekerjasama untuk berhasil bersama, dikarenakan kebiasaan siswa yang selalu belajar secara individual
2. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam suatu pertemuan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan evaluasi presentasi kelompok oleh guru menjadi terbatas, sehingga peneliti tidak dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari
3. Masih ada siswa yang belum terpanggil nomornya, karena keterbatasan waktu dan banyak siswa yang kurang teliti disaat menjawab soal yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, “model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan ”. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase aktivitas dan hasil belajar Baca Tulis Al-Quran siswa pada siklus I dan siklus 2, yaitu: pada tes sebelum tindakan (prasiklus) diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 63,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 23,33%. Pada saat siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan (prasiklus) yaitu pada pertemuan ke- 1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 36,66% sedangkan pada pertemuan ke- 2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76,33 dengan persentase siswa yang tuntas yaitu 60%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,66 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 70%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,83 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 83,83%. Peningkatan secara keseluruhan adalah 83%.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran matematika karena dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Kepada siswa, dengan pengalaman mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga hasil belajar dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM) Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Alfi Fauziah dkk, Efektivitas Metode Tamyiz Terhadap Memori Dalam Mempelajari Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Quran, *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, Vol.1, No.1, April 2018
- Agus Suprijono, *Cooverative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor. 2, Juni 2017
- Anggraini Fitrianingtyas, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN GEDANGANAK 02, *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 6, 2017
- Budi Kurniawan, dkk, Studi Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017.

Ayu Puspita Ningrum, dkk., *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*,
(<http://www.co.au.org>, diakses 1 Desember 2021 pukul 8:59 WIB).

Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al-Qur'an Dan Hadis Untuk Materi MI/Mts*, Yogyakarta: Bildung, 2020

Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Fauziatul Halim & Devita Ayu, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, Maret 2016.

Hasibuan Nasruddin, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 02, No. 02, 2014

Hayadin, Implementasi dan Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Kemampuan Baca Tulis Alqur'an, Vol 9. No 1, januari-april 2011
(<http://www.co.au.org>, diakses 6 desember 2021 pukul 22:47 WIB).

Hendri Marhadi, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 184 Pekanbaru, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together, Hasil Belajar, Volume 3 Nomor 2,
Oktober 2014

Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 25 November 2017

Hengki Satrisno, Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an , *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, Januari 2017

Irna Syafei, Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik, *Jurnal Educate* Vol 2 , No. 1, 2017

Istarani , *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2011

Iswadi, *Teori Belajar*, Bogor: In Media, 2014

Maulidiya Putri & E. Baharuddin, Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Al-Muasyarah Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* , Vol. 3 No. 5 Mei 2019

Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Qur'an*,
Medan: CV. Pusedikra MJ, 2020

Ni Luh Putu Ekayani, Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu
Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 2. No. 1, November 2017

Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi, Teori Dan Aplikasi
Dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang,
2018

Nur Hayati Husein Alie, Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA
Negeri. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang, *Jurnal
Entropi*, Volume VII, Nomor 1, Februari 2013

Nur Kholis, Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa , Iqra' (*Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*) . Vol. 2. No.1, Juni 2017

Pudyo susanto, *belajar tuntas: Filosofi, konsep, dan implementasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016

Rusman, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

-----, *Model-model pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017

Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Karakter Building)*, Depok:Prenada Media, 2018

Suharsimi Ari Kunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Volume 3, No.01, Juni 2018

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan,*

Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,

Jakarta : kencana, 2009

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,*

Progresif, Dan Kontekstual, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011

Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

(Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggara), *Jurnal*

Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016

Zuriyatun Hasanah , Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan

Keaktifan Belajar Siswa , *Jurnal Studi Kemaha Siswaan*, Vol. 1,

No.1, April 2021

LAMPIRAN 1

SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SD swasta Muhammadiyah 3
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an
Kelas : V (lima)/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Pertama dan kedua

A. Kompetensi Dasar

- 3.1 Membaca hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an
- 3.2 Menerapkan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an
- 3.3 Menuliskan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an

B. Materi Ajar (Materi Pokok)

Hukum bacaan tanwin dan nun sukun

C. Metode Pembelajaran:

- 1. Ceramah,
- 2. Diskusi,
- 3. Tanya jawab, dan
- 4. Praktik

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat membaca hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an melalui menyimak/mengamati bacaan guru.
- 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an melalui demonstrasi
- 3. Peserta didik mampu menuliskan ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum bacaan tanwin dan nun sukun

E. Strategi Pembelajaran

Tatap muka	Mandiri terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
• Peserta didik mencermati hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik menanyakan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik mendiskusikan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik membuat kesimpulan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an	Peserta didik latihan membaca dan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an	• Peserta didik membiasakan membaca dan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an dengan benar;

• Peserta didik menpresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik mencermati tulisan/kalimat hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik mendiskusikan cara menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an		
--	--	--

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.
- Peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an
- Secara bersama bertadarus Al-Qur'an (selama 5-10 menit)
- Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*).

2. Kegiatan Inti

- Guru membagi kelas kedalam 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan setiap siswa diberi nomor 1-6
- Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang hukum bacaan tanwin dan nun sukun
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi hukum bacaan tanwin dan nun sukun
- Guru yang mengajukan permasalahan yang bervariasi untuk dibahas oleh kelompok dengan memberi LKS dan memberikan penjelasan tentang pengerjaan LKS
- Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan
- Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk menyampaikan hasil diskusi merupakan wakil jawaban dari setiap kelompok
- Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya
- Memberikan reward kepada kelompok tertinggi

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca dan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an; sebagai penutup materi pembelajaran;
- Guru meminta agar para peserta didik membiasakan membaca dan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an;
- Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a;

- d. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

G. Penilaian

1. Tes (tulisan)
2. Non Tes (observasi)

H. Bahan/Sumber Belajar

1. . Muslim, Muhammad, Habibah. 2012. *Baca Tulis Al- Qur'an*. Ponorogo. Yudistira
2. 2. Sulasih, Abd. Rokhim. 2013. *Belajar Baca dan Tulis Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
3. 3. Al- Qur'a
4. 4. Juz A'mma

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, Mei 2022
Guru Bidang Studi

Ali Munandar Ritonga, S.Pd

Hendri Siregar, M.Pd

Peneliti

Rahmah Tamima Hasibuan

1820100132

LAMPIRAN 2

SIKLUS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SD Swasta Muhammadiyah 3
Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an
Kelas : V (lima)/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : pertama dan kedua

A. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menulis hukum bacaan Tanwin dan Nun sukun dalam Al-Qur'an
3.4 Menerapkan hukum bacaan Tanwin dan Nun Sukun dalam Al-Qur'an

B. Materi Ajar (Materi Pokok)

Hukum bacaan Tanwin dan Nun Sukun

C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah,
2. Diskusi,
3. Tanya jawab, dan
4. Praktik

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an melalui menyimak/mengamati bacaan guru.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tulisan hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an melalui demonstrasi .
3. Peserta didik dapat menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an dengan benar melalui demonstrasi.

E. Strategi Pembelajaran

Tatap muka	Mandiri terstruktur	Mandiri tidak terstruktur
• Peserta didik mencermati tulisan/kalimat hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik menanyakan cara menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik mendiskusikan cara menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an	Peserta didik latihan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an	• Peserta didik membiasakan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an dengan benar;

• Peserta didik membuat kesimpulan cara menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an • Peserta didik menpresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an		
---	--	--

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Guru membagi kelas kedalam 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan setiap siswa diberi nomor 1-6
- Guru menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang hukum bacaan tanwin dan nun sukun
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi hukum bacaan tanwin dan nun sukun
- Guru yang mengajukan permasalahan yang bervariasi untuk dibahas oleh kelompok dengan memberi LKS dan memberikan penjelasan tentang pengerjaan LKS
- Membimbing siswa belajar jika mengalami kesulitan
- Menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok untuk mengecek pemahaman siswa dan jawaban salah satu siswa yang ditunjuk menyampaikan hasil diskusi merupakan wakil jawaban dari setiap kelompok
- Memberikan kesempatan kepada siswa yang bernomor sama untuk menyampaikan hasil diskusinya
- Memberikan reward kepada kelompok tertinggi

2. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a. Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an; sebagai penutup materi pembelajaran;
- b. Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan menulis hukum bacaan tanwin dan nun sukun dalam Al-Qur'an;
- c. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/do'a;
- d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

G. Penilaian

1. Tes (tuliskan dan lisan)
2. Non tes (Observasi)

H. Bahan/Sumber Belajar

1. . Muslim, Muhammad, Habibah. 2012. *Baca Tulis Al- Qur'an*. Ponorogo. Yudistira
2. Sulasih, Abd. Rokhim. 2013. *Belajar Baca dan Tulis Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
3. Al- Qur'a
4. Juz A'mma

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padangsidempuan, Juni 2022
Guru Bidang Studi

Ali Munandar Ritonga, S.Pd

Hendri Siregar, M.Pd

Peneliti

Rahmah Tamima Hasibuan
1820100132

LAMPIRAN 4

SIKLUS 1

PERTEMUAN PERTAMA

TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Cantumkan nama beserta kelas
3. Bacalah soal dengan baik
4. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda ceklis

1. Arti idgam bigunnah adalah?

- a. Masuk dan berdengung,
- b. Masuk tanpa berdengung
- c. Samar
- d. Jelas

2. Ada berapa huruf idgam bigunnah?

- a. 4
- b. 2
- c. 3
- d. 9

3. Apa arti idgam bilagunnah?

- a. Masuk tanpa berdengung
- b. Masuk dan berdengung

c. Samar

d. Jelas

4. Nun sukun atau tanwin bertemu huruf lam adalah hukum bacaan?

- a. Izhar halqi
- b. Ikhfa haqiqi

c. Idgam bigunnah

d. Idgam bilagunnah

5. Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf fa' adalah hukum bacaan?

a. Iqlab

b. Izhar

c. Ikhfa

d. Gunnah

6. Huruf ikhfa ada berapa... c. 13

a. 15 d. 19

b. 20

7. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf 'ba' maka hukum bacaannya adalah? b. 2

c. 3

d. 4

a. Izhar halqi

b. Iqlab

c. Idgham bigunnah

d. Ikhfa haqiqi

8. dibawah ini yang merupakan arti dari *ikhfa'* adalah

a. Jelas

b. Samar

c. mendengungkan

d. Memasukkan

9. Huruf ijhar halqi ada berapa...

a. 6

b. 2

c. 3

d. 9

10. Huruf iqlab ada berapa..

a. 1

Essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Sebutkan apa saja yang termasuk hukum bacaan tanwin dan nun sukun
2. Apakah perbedaan idgham bigunnah dan idgham bilagunnah?
3. Berapakah jumlah huruf ikhfa haqiqq? Serta tuliskan apa saja huruf-hurufnya
4. Coba sebutkan huruf ijhar halqi?, serta sebutkan satu contohnya
5. Coba sebutkan 2 contoh iklab

SIKLUS 1

PERTEMUAN KE-2

TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
 2. Cantumkan nama beserta kelas
 3. Bacalah soal dengan baik
 4. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda ceklis
1. Yang merupakan hukum nun mati dan tanwin adalah
 - a. Izhar halqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, ikhfa haqiqi dan iqlab
 - b. Idgham bighunnah, iqlab, dan ikhfa' syafawi
 - c. Izhar syafawi, idgham bighunnah, dan ikhfa' haqiqi
 - d. Idgham bilagunnah, iqlab, dan ikhfa' syafawi
 2. Huruf izdhar halqi ada ...
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
 3. Cara membaca iqlab adalah
 - a. Meleburkan suara nun kepada huruf berikutnya
 - b. Mengganti suara nun dengan mim
 - c. Menyamarkan makhraj dan sifat nun
 - d. Menjelaskan makhraj dan shifat nun
 4. Salah satu hukum dalam nun sukun dan tanwin adalah izhar halqi. Mengapa dinamakan izhar halqi?
 - a. Karena hurufnya keluar dari tenggorokan
 - b. Karena hurufnya keluar dari lidah
 - c. Karena harus dibaca jelas
 - d. Karena hurufnya ada 6
 5. Secara bahasa ikhfa' artinya
 - a. Jelas
 - b. Memasukkan
 - c. Menggantikan
 - d. Menyamarkan
 6. Yang bukan merupakan contoh ikhfa' haqiqi adalah
 - a. مُنْهَوْنَ
 - b. أَنْعَمْتَ
 - c. مَسْهُورًا
 - d. أَنْكَالًا
 7. Hukum nun sukun dan tanwin pada kata (الأنبياء) adalah
 - a. Izhar halqi

- b. Idgham bighunnah
 - c. Iqlab
 - d. Ikhfa' haqiqi
8. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf “lam”, maka hukumnya
- a. Idgham bighunnah
 - b. Idgham mitslain
 - c. Idgham mutamatsilain
 - d. Idgham bilaghunnah
9. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf “Ba””, maka hukumnya
- a. Izhar halqi
 - b. Idgham bighunnah
 - c. Iqlab
 - d. Ikhfa' haqiqi
10. Idgham pada hukum nun mati dan tanwin terbagi dua, yaitu
- a. Idgham bighunnah dan idgham mitslain
 - b. Idgham mitslain dan idgham bilaghunnah
 - c. Idgham mutajanisain dan idgham mutamatsilain
 - d. Idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah

Essay

1. Sebutkan pengertian idgham bigunnah
2. Sebutkan huruf-huruf idgham bigunnah
3. Buatlah 2 contoh ikhfa haqiqi
4. Sebutkan pengertian ijhar halqi
5. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa haqiqi maka cara membacanya adalah?

LAMPIRAN 5

SIKLUS 2

PERTEMUAN PERTAMA

TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Cantumkan nama beserta kelas
3. Bacalah soal dengan baik
4. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda ceklis

1. Dibawah ini yang merupakan huruf izdhar adalah.....

- a. ح خ ع غ ه
- b. ب
- c. ي ن م و
- d. ت ث ج د ذ ز س ش ف ك ص ض ط ظ ق

2. Dibawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri dari idgham bilangunnah adalah ...

- a. Memasukkan huruf yang ber-nun mati atau tanwin ke dalam huruf setelahnya
- b. Dibaca dengung
- c. Hurufnya ر dan ل
- d. Dibaca tanpa dengung

3. Ikhlaf secara bahasa artinya....

- a. Jelas
- b. Merubah
- c. samar
- d. Masuk tanpa berdengung

4. Izhar secara bahasa artinya ...

- a. Jelas
- b. Merubah
- c. Samar
- d. Dimasukkan tanpa disertai dengung

5. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل), maka hukum bacaannya adalah.....

- a. Izdhar halqi

b. Idgham bigunnah

c. Idgham bilagunnah

d. Iqlab

6. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf ghain (ق) maka hukum bacaannya adalah.....

a. Idgham bigunnah

b. Iqlab

c. Izhar

d. Ikhfa haqii

7. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....

a. Izhar halqi

b. Idgham bigunnah

c. Idgham bilagunnah

d. Ikhfa haqiqi

8. Berikut ini merupakan huruf-huruf yang dimiliki hukum bacaan Idzhar Halqi, kecuali.....

a. ء dan ة

b. غ dan خ

c. ع dan ح

d. ل dan ر

9. Ikhfa artinya

a. Jelas

b. Samar

c. Masuk

d. Dengung

10. (الْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ). hukum bacaan dari kalimat disamping adalah

a. Idgham bigunnah

b. Izhar halqi

c. idgham bilagunnah

d. ikhfa haqiqi

essay

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar

1. لِمَنْ يَرَى kalimat disamping merupakan hukum bacaan?
2. Hukum bacaan tanwin dan nun sukun ada berapa ? coba sebutkan!
3. Apakah yang dimaksud dengan izhar halqi? Serta tuliskan huruf hurufnya!
4. Tuliskan 2 contoh ikhfa haqiqi!
5. بَخِلَ مَنْ kalimat disamping merupakan contoh hukum bacaan ?,

SIKLUS 2

PERTEMUAN KE-2

TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Cantumkan nama beserta kelas
3. Bacalah soal dengan baik
4. Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda ceklis

1. Idgham pada hukum nun mati dan tanwin terbagi dua, yaitu

- a. Idgham bighunnah dan idgham mitslain
- b. Idgham mitslain dan idgham bilaghunnah
- c. Idgham mutajannisain dan idgham mutamatsilain
- d. Idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah

1. مِنْهُ فَجَوْرَةٌ kalimat disamping merupakan hukum bacaan.....

- a. Ikhfa haqiqi
- b. Izhar halqi
- c. Idgham bigunnah
- d. Idgham bilagunnah

2. Dibawah ini merupakan contoh idgham bigunnah, kecuali....

- a. مِنْهُ فَجَوْرَةٌ
- b. وَلَا عِلْمَ
- c. نَفْسَكَ بَاخِعْ

d. أَحَدٌ كُفُّوا

3. بِكُمْ صُمْ kalimat disamping merupakan hukum bacaan

- a. Iqlab
- b. Izhar halqi
- c. Ikhfa syafawi
- d. Idgham

4. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf “ba” maka hukum bacaannya....

- a. Izhar halqi
- b. Iqlab
- c. Ikhfa syafawi
- d. Ikhfa haqiqi

5. Apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf (ق) maka hukum bacaannya adalah....
- Ikhfa haqiqi
 - Izhar syafawi
 - Iqlab
 - Idgham bilagunnah
6. لَهَبٍ ذَاتَ أَنْارٍ kalimat disamping merupakan contoh hukum bacaan.....
- Ikhfa syafawi
 - Ikhfa haqiqi
 - Izhar halqi
 - Idham bigunnah
7. Jumlah huruf idgham bigunnah adalah....
- 15
 - 2
 - 4
 - 6
8. Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf “ra” maka hukum bacaannya adalah....
- Ikhfa
 - Idgham bilagunnah
 - Idgham bigunnah
 - Izhar syafawi
9. Cara membaca iqlab adalah.....
- Meleburkan suara nun kepada huruf beerikutnya
 - Mengganti suara nun menjadi mim
 - Menyamarkan makhraj dan sifat nun
- d. Menjelaskan makhraj dan sifat nun

Essay

Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar

1. Tuliskan 2 contoh idgham bigunnah
2. Tuliskan semua huruf ikhfa haqiqi
3. لَيْبُنَنَّ kalimat disamping merupakan contoh hukum bacaan?
4. Bagamanakah cara membaca idgham bigunah?
5. Coba sebutkan huruf ijhar halqi?, serta sebutkan satu contohnya

LAMPIRAN 6

SIKLUS 1

PERTEMUAN PERTAMA

KUNCI JAWABAN

PILHAN BERGANDA

1. A
2. A
3. B
4. D
5. C
6. A
7. B
8. B
9. A
10. A

ESSAY

1. Ijhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab
2. Perbedaananya adalah idham bigunnah dibaca berdengung sedangkan idgham bilagunnah dibaca tanpa berdengung
3. Ada 15, ت ث ج د ذ ز س ش ف ك ص ض ط ظ ق
4. ا ح خ ع غ ه , أَنْعَمْتَ
5. بَخِلَ مَنْ - لَيُنَبِّذَنَّ

SIKLUS 1

PERTEMUAN KE-2

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

PILIHAN BERGANDA

1. A
2. C
3. B
4. A
5. D
6. B
7. C
8. D
9. C
10. D

ESSAY

1. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bigunnah maka dibaca berdengung
2. ي ن م و
3. - لَهَبِ ذَاتِ اَنَارٍ
4. Apabila ada nun mati atau tawin bertemu dengan salah satu huruf ijhar halqi, maka cara membacanya jelas
5. Samar-samar

LAMPIRAN 7

SIKLUS 2

PERTEMUAN PERTAMA

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

PILIHAN BERGANDA

1. A
2. B
3. B
4. A
5. C
6. D
7. C
8. D
9. B
10. C

ESSAY

1. Idgham Bigunnah
2. 5 yaitu, ikhfa haqiqi, ijhar halqi, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab
3. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ijhar halqi maka cara membaca jelas. Adapun huruf-hurufnya ada 6 yaitu: ا ح خ ع غ هـ
4. - اَحَدٌ كُفُّوا -

Siklus 2

Pertemuan 2

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

Pilihan berganda

1. D
2. C
3. D
4. A
5. B
6. A
7. B
8. C
9. B
10. B

ESSAY

1. مِنْهُ فَجْوَةٌ - نَفْسَاكَ بَاخِعٌ -
2. ت ث ج د ذ ز س ش ف ك ص ض ط ظ ق
3. Iqlab
4. Dengan cara berdengung
5. (أَنْعَمْتَ) ا ح خ ع غ ه

LAMPIRAN 8

PEMBAGIAN KELOMPOK SISWA

No	Nama Siswa	kelompok
1	ALDA CAHKA AZHAR	1
2	GIBRAN RAYBA	
3	M. IZZUL MUSLIMIN	
4	AINIL QOLBI	
5	QORI SANDRA NISA	
6	NADIRA ARFAH	
7	FIRDA ALDIAN	2
8	IKHWAN MAHMUL	
9	RENDI AULIA	
10	CITRA NURDIYAH	
11	ASWIN AZHARI	
12	DEA NORA	
13	RISKA	3
14	NELSA NABILA	
15	REZEKI MUDA	
16	YUSTIKA MAHARANI	
17	WILDAN AL-FARIZ	
18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	
19	ZAHRA	4
20	SITI NURAINI	
21	SYAHRUL MAULANA	
22	YASSIR MUZZAMMIL	
23	RIZAL ALI PRTAMA	
24	ANNA	
25	ZASKIA	5
26	FAUZAN IHMADILLAH	
27	FATHIR AZZAMI	
28	M. SIDDIQ ZAIN	
29	RIFQI AHMAD	
30	AL-FALAH SABRI	

LAMPIRAN 9**HASIL TES KEMAMPUAN AWAL SISWA**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	ALDA CAHKA AZHAR	80	TUNTAS
2	AINI QALBI PUTRI	65	TIDAK TUNTAS
3	AL-FALAH SABRI	70	TIDAK TUNTAS
4	ASWIN AZHARI HARAHAHAP	50	TIDAK TUNTAS
5	CITRA NURDIYAH SIREGAR	55	TIDAK TUNTAS
6	DEA NORA AZ-ZAHRA	65	TIDAK TUNTAS
7	FAUZAN IHMADILLAH	75	TUNTAS
8	FATHIR AZ-ZAMI SAM	65	TIDAK TUNTAS
9	FEBRIA RASYIDAH RITONGA	70	TIDAK TUNTAS
10	FIRDA ALDIAN RITONGA	75	TUNTAS
11	GIBRAN RAYBA	50	TIDAK TUNTAS
12	IKHWAN MAHMUL	65	TIDAK TUNTAS
13	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	40	TIDAK TUNTAS
14	M. IZZUL MUSLIMIN	65	TIDAK TUNTAS
15	M. SIDDIQ ZAIN	80	TUNTAS
16	NADIRA ARFAH PULUNGAN	65	TIDAK TUNTAS
17	NELSA NABILA PULUNGAN	70	TIDAK TUNTAS
18	QORI SANDRA NISA	45	TIDAK TUNTAS
19	RENDI AULIA	60	TIDAK TUNTAS
20	REZEKI MUDA RANGKUTI	60	TIDAK TUNTAS
21	RIFI AHMAD SIREGAR	45	TIDAK TUNTAS
22	RIZAL ALI PRATAMA	70	TIDAK TUNTAS
23	RISKA ROMALIA GABE	75	TUNTAS
24	SYAHRUL MAULANA	60	TIDAK TUNTAS
25	SITI NURAINI	55	TIDAK TUNTAS
26	WILDAN AL-FARIZ	50	TIDAK TUNTAS
27	YASSIR MUZZAMMIL	60	TIDAK TUNTAS
28	YUSTIKA MAHARANI	65	TIDAK TUNTAS
29	ZAHRA TAUFIQ	80	TUNTAS
30	ZASKIA AMIRA YAHYA	80	TUNTAS
JUMLAH		1910	
RATA-RATA KELAS		63,66666667	
PERSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL		23,33%	

LAMPIRAN 10

	LAMPIRAN 10				
		hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama			
	No	Nama Siswa	nilai	keterangan	
	1	ALDA CAHKA AZHAR	80	TUNTAS	
	2	GIBRAN RAYBA	55	TIDAK TUNTAS	
	3	M. IZZUL MUSLIMIN	70	TIDAK TUNTAS	
	4	AINIL QOLBI	65	TIDAK TUNTAS	
	5	QORI SANDRA NISA	50	TIDAK TUNTAS	
	6	NADIRA ARFAH	85	TUNTAS	
	7	FIRDA ALDIAN	85	TUNTAS	
	8	IKHWAN MAHMUL	70	TIDAK TUNTAS	
	9	RENDI AULIA	85	TUNTAS	
	10	CITRA NURDIYAH	65	TIDAK TUNTAS	
	11	ASWIN AZHARI	50	TIDAK TUNTAS	
	12	DEA NORA	65	TIDAK TUNTAS	
	13	RISKA	75	TUNTAS	
	14	NELSA NABILA	75	TUNTAS	
	15	REZEKI MUDA	60	TIDAK TUNTAS	
	16	YUSTIKA MAHARANI	65	TIDAK TUNTAS	
	17	WILDAN AL-FARIZ	50	TIDAK TUNTAS	
	18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	40	TIDAK TUNTAS	
	19	ZAHRA	80	TUNTAS	
	20	SITI NURAINI	55	TIDAK TUNTAS	
	21	SYAHRUL MAULANA	60	TIDAK TUNTAS	
	22	YASSIR MUZZAMMIL	60	TIDAK TUNTAS	
	23	RIZAL ALI PRTAMA	75	TUNTAS	
	24	ANNA	50	TIDAK TUNTAS	
	25	ZASKIA	80	TUNTAS	
	26	FAUZAN IHMADILLAH	75	TUNTAS	
	27	FATHIR AZZAMI	70	TUNTAS	
	28	M. SIDDIQ ZAIN	80	TUNTAS	
	29	RIFQI AHMAD	45	TIDAK TUNTAS	
	30	AL-FALAH SABRI	70	TIDAK TUNTAS	
		JUMLAH	1990		
		RATA-RATA KELAS	66,33333333		
		PERSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL	36,66%		
		JUMLAH SISWA TUNTAS	11		

hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan kedua

No	Nama Siswa	nilai	keterangan
1	ALDA CAHKA AZHAR	90	TUNTAS
2	GIBRAN RAYBA	60	TIDAK TUNTAS
3	M. IZZUL MUSLIMIN	75	TUNTAS
4	AINIL QOLBI	65	TIDAK TUNTAS
5	QORI SANDRA NISA	100	TUNTAS
6	NADIRA ARFAH	95	TUNTAS
7	FIRDA ALDIAN	90	TUNTAS
8	IKHWAN MAHMUL	80	TUNTAS
9	RENDI AULIA	70	TIDAK TUNTAS
10	CITRA NURDIYAH	65	TIDAK TUNTAS
11	ASWIN AZHARI	55	TIDAK TUNTAS
12	DEA NORA	65	TIDAK TUNTAS
13	RISKA	85	TUNTAS
14	NELSA NABILA	85	TUNTAS
15	REZEKI MUDA	65	TIDAK TUNTAS
16	YUSTIKA MAHARANI	95	TUNTAS
17	WILDAN AL-FARIZ	80	TUNTAS
18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	50	TIDAK TUNTAS
19	ZAHRA	90	TUNTAS
20	SITI NURAINI	80	TUNTAS
21	SYAHRUL MAULANA	60	TIDAK TUNTAS
22	YASSIR MUZZAMMIL	65	TIDAK TUNTAS
23	RIZAL ALI PRTAMA	80	TUNTAS
24	ASWIN AZHARI	55	TIDAK TUNTAS
25	ZASKIA	90	TUNTAS
26	FAUZAN IHMADILLAH	70	TIDAK TUNTAS
27	FATHIR AZZAMI	90	TUNTAS
28	M. SIDDIQ ZAIN	80	TUNTAS
29	RIFIQI AHMAD	85	TUNTAS
30	AL-FALAH SABRI	75	TUNTAS
JUMLAH		2290	
RATA-RATA KELAS		76,33333333	
PERSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL		60,00%	
JUMLAH SISWA TUNTAS		18	

LAMPIRAN 11

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA

					1
		hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama			
	No	Nama Siswa	nilai	keterangan	
	1	ALDA CAHKA AZHAR	100	TUNTAS	
	2	GIBRAN RAYBA	65	TIDAK TUNTAS	
	3	M. IZZUL MUSLIMIN	80	TUNTAS	
	4	AINIL QOLBI	70	TIDAK TUNTAS	
	5	QORI SANDRA NISA	90	TUNTAS	
	6	NADIRA ARFAH	95	TUNTAS	
	7	FIRDA ALDIAN	100	TUNTAS	
	8	IKHWAN MAHMUL	85	TUNTAS	
	9	RENDI AULIA	70	TIDAK TUNTAS	
	10	CITRA NURDIYAH	75	TUNTAS	
	11	ASWIN AZHARI	60	TIDAK TUNTAS	
	12	DEA NORA	70	TIDAK TUNTAS	
	13	RISKA	85	TUNTAS	
	14	NELSA NABILA	80	TUNTAS	
	15	REZEKI MUDA	70	TIDAK TUNTAS	
	16	YUSTIKA MAHARANI	95	TUNTAS	
	17	WILDAN AL-FARIZ	80	TUNTAS	
	18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	60	TIDAK TUNTAS	
	19	ZAHRA	90	TUNTAS	
	20	SITI NURAINI	90	TUNTAS	
	21	SYAHRUL MAULANA	80	TUNTAS	
	22	YASSIR MUZZAMMIL	70	TIDAK TUNTAS	
	23	RIZAL ALI PRTAMA	75	TUNTAS	
	24	ANNA	55	TIDAK TUNTAS	
	25	ZASKIA	90	TUNTAS	
	26	FAUZAN IHMADILLAH	75	TUNTAS	
	27	FATHIR AZZAMI	90	TUNTAS	
	28	M. SIDDIQ ZAIN	85	TUNTAS	
	29	RIFQI AHMAD	80	TUNTAS	
	30	AL-FALAH SABRI	80	TUNTAS	
		JUMLAH	2390		
		RATA-RATA KELAS	79,66666667		
		PERSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL	70,00%		
		JUMLAH SISWA TUNTAS	21		

hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan ke-2

No	Nama Siswa	nilai	keterangan
1	ALDA CAHKA AZHAR	95	TUNTAS
2	GIBRAN RAYBA	75	TUNTAS
3	M. IZZUL MUSLIMIN	85	TUNTAS
4	AINIL QOLBI	75	TUNTAS
5	QORI SANDRA NISA	90	TUNTAS
6	NADIRA ARFAH	90	TUNTAS
7	FIRDA ALDIAN	100	TUNTAS
8	IKHWAN MAHMUL	85	TUNTAS
9	RENDI AULIA	85	TUNTAS
10	CITRA NURDIYAH	80	TUNTAS
11	ASWIN AZHARI	65	TIDAK TUNTAS
12	DEA NORA	75	TUNTAS
13	RISKA	85	TUNTAS
14	NELSA NABILA	85	TUNTAS
15	REZEKI MUDA	70	TIDAK TUNTAS
16	YUSTIKA MAHARANI	90	TUNTAS
17	WILDAN AL-FARIZ	85	TUNTAS
18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	65	TIDAK TUNTAS
19	ZAHRA	90	TUNTAS
20	SITI NURAINI	90	TUNTAS
21	SYAHRUL MAULANA	85	TUNTAS
22	YASSIR MUZZAMMIL	70	TIDAK TUNTAS
23	RIZAL ALI PRTAMA	80	TUNTAS
24	ANNA	60	TIDAK TUNTAS
25	ZASKIA	90	TUNTAS
26	FAUZAN IHMADILLAH	75	TUNTAS
27	FATHIR AZZAMI	80	TUNTAS
28	M. SIDDIQ ZAIN	85	TUNTAS
29	RIFIQI AHMAD	85	TUNTAS
30	AL-FALAH SABRI	85	TUNTAS
JUMLAH		2455	
RATA-RATA KELAS		81,83333333	
PERSENTASE KETUNTASAN KLASIKAL		83,33%	
JUMLAH SISWA TUNTAS		25	

SIKLUS 1

indikator aktivitas siswa yang diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok pada saat diskusi
5. Mengerjakan LKS
6. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
7. Antusias dalam diskusi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	NILAI AKTIVITAS							SKOR	NILAI AHIR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ALDA	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
2	GIBRAN	1	1	0	0	1	0	0	3	43	Kurang
3	M. IZZUL MUSLIMIN	1	1	0	0	1	0	0	3	43	Kurang
4	AINIL QOLBI	1	1	0	1	1	1	0	5	71	Cukup
5	QORI SANDRA NISA	1	1	0	1	1	0	1	5	71	Cukup
6	NADIRA ARFAH	1	1	1	0	0	0	0	3	43	Kurang
7	FIRDA ALDIAN	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
8	IKHWAN MAHMUL	1	1	0	0	1	0	0	3	43	Kurang
9	RENDI AULIA	1	0	0	1	1	1	1	5	71	Cukup
10	CITRA NURDIYAH	1	1	1	1	0	0	0	4	57	Kurang
11	ASWIN AZHARI	1	1	0	0	1	0	0	3	43	Kurang
12	DEA NORA	1	1	0	1	0	1	1	5	71	Cukup
13	RISKA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
14	NELSA NABILA	1	1	0	1	0	0	0	3	43	Kurang
15	REZEKI MUDA	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik

16	YUSTIKA MAHARANI	1	1	0	1	1	1	0	5	71	Cukup
17	WILDAN AL-FARIZ	0	0	1	1	0	1	0	3	43	Kurang
18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	0	1	1	0	0	0	0	2	29	Kurang
19	ZAHRA	1	1	1	1	1	1	0	6	86	sangat baik
20	SITI NURAINI	1	1	1	1	0	0	0	4	57	Kurang
21	SYAHRUL MAULANA	1	1	0	0	1	1	1	5	71	Cukup
22	YASSIR	1	1	1	1	0	0	0	4	57	Kurang
23	RIZAL	0	1	1	1	0	1	0	4	57	Kurang
24	ASWIN	0	1	1	0	1	0	0	3	43	Kurang
25	ZASKIA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
26	FAUZAN	1	1	0	0	0	0	0	2	29	Kurang
27	FATHIR	1	1	1	0	0	1	1	5	71	Cukup
28	M. SIDDIQ	1	1	0	1	1	1	0	5	71	Cukup
29	RIFQI	0	1	1	0	0	0	0	2	29	Kurang
30	AL-FALAH	1	1	0	0	0	1	1	4	57	Kurang
	Jumlah Persentase ketuntasan Rata-rata aktivitas siswa	25	28	14	17	17	16	11	128	1828	Cukup
		83%	93%	47%	57%	57%	53%	37%			
		60,93333333									

KETERANGAN:

Dilaksanakan = 1

Tidak

dilaksanakan = 0

Indikator Aktivitas Siswa Yang Diamati:

1. Memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. Mendengarkan arahan guru
3. Bertanya selama Proses pembelajaran
4. Menanggapi pertanyaan guru atau menanggapi kelompok lain
5. Mengerjakan LKS
6. Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok
7. Antusias dalam diskusi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN
KEDUA

No	Nama Siswa	NILAI AKTIVITAS							SKOR	NILAI AHIR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ALDA	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
2	GIBRAN	1	1	1	0	1	0	0	4	57	kurang
3	M. IZZUL	1	1	1	0	1	1	0	5	71	cukup
4	AINIL	1	1	0	1	1	1	0	6	86	sangat baik
5	QORI	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
6	NADIRA	1	1	1	0	1	0	0	3	43	kurang
7	FIRDA	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
8	IKHWAN	1	1	1	1	1	0	0	5	71	cukup
9	RENDI	1	1	0	0	1	0	0	3	43	cukup
10	CITRA	1	1	1	1	1	0	0	5	71	cukup
11	ASWIN AZHARI	1	1	1	0	1	0	0	4	57	kurang
12	DEA NORA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
13	RISKA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
14	NELSA NABILA	1	1	0	1	1	0	0	4	57	kurang
15	REZEKI MUDA	1	1	0	1	1	1	0	5	71	cukup
16	YUSTIKA	1	1	0	1	1	1	0	5	71	cukup
17	WILDAN AL- FARIZ	1	0	1	1	0	1	0	4	57	kurang

[illegible]

LAMPIRAN 13

SIKLUS 2

Indikator yang diamati:

1. memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi
2. mendengarkan arahan guru
3. bertanya selama proses pembelajaran
4. menanggapi pertanyaan guru ataupun menanggapi kelompok lain
5. mengerjakan LKS
6. Membantu temannya yang kesulitan
7. antusias dalam diskusi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	NILAI AKTIVITAS							SKOR	NILAI AHIR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ALDA CAHKA AZHAR	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
2	GIBRAN RAYBA	1	1	1	0	1	1	0	5	71	kurang
3	M. IZZUL MUSLIMIN	1	1	1	0	1	1	0	5	71	cukup
4	AINIL QOLBI	1	1	0	1	1	1	0	6	86	sangat baik
5	QORI SANDRA NISA	1	1	0	1	1	1	1	7	100	sangat baik
6	NADIRA ARFAH	1	1	1	0	1	0	0	4	57	kurang
7	FIRDA ALDIAN	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
8	IKHWAN MAHMUL	1	1	1	1	1	0	0	5	71	cukup
9	RENDI AULIA	1	1	0	1	1	0	1	5	57	cukup
10	CITRA NURDIYAH	1	1	0	1	1	1	0	5	71	cukup
11	ASWIN AZHARI	1	1	1	0	1	1	0	5	71	kurang
12	DEA NORA	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
13	RISKA	1	1	1	1	1	0	1	6	86	sangat baik

14	NELSA NABILA	1	1	1	1	1	1	0	6	86	kurang
15	REZEKI MUDA	1	1	0	0	1	1	0	4	57	cukup
16	YUSTIKA MAHARANI	1	1	0	1	1	1	0	5	71	cukup
17	WILDAN AL-FARIZ	1	1	1	1	1	0	1	6	86	kurang
18	MUHAMMAD DHANI	1	1	0	1	1	0	1	5	71	kurang
19	ZAHRA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
20	SITI NURAINI	1	1	1	0	1	1	0	5	71	cukup
21	SYAHRUL MAULANA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
22	YASSIR MUZZAMMIL	1	1	1	0	1	0	0	4	57	kurang
23	RIZAL ALI PRTAMA	1	1	1	0	1	1	0	5	71	kurang
24	ASWIN AZHARI	1	1	1	1	1	0	0	5	71	kurang
25	ZASKIA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	cukup
26	FAUZAN IHMADILLAH	1	1	0	1	1	1	0	5	71	kurang
27	FATHIR AZZAMI	1	1	0	1	1	0	0	4	57	cukup
28	M. SIDDIQ ZAIN	1	1	0	1	1	1	1	6	86	cukup
29	RIFQI AHMAD	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
30	AL-FALAH SABRI	1	1	0	1	1	0	0	4	57	sangat baik
	Jumlah Persentase ketuntasan Rata-rata aktivitas siswa	30	30	16	20	30	20	13	161	2283	cukup
		100%	100%	60%	57%	93%	70%	33%			
		76,1									

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2
PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	NILAI AKTIVITAS							SKOR	NILAI AHIR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7			
1	ALDA CAHKA AZHAR	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
2	GIBRAN RAYBA	1	1	1	1	1	0	1	6	86	kurang
3	M. IZZUL MUSLIMIN	1	1	0	1	1	1	1	6	86	cukup
4	AINIL QOLBI	1	1	1	1	1	1	1	7	100	sangat baik
5	QORI SANDRA NISA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
6	NADIRA ARFAH	1	1	1	0	1	0	1	5	71	kurang
7	FIRDA ALDIAN	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
8	IKHWAN MAHMUL	1	1	0	1	1	1	1	6	86	cukup
9	RENDI AULIA	1	1	0	1	1	0	1	5	71	cukup
10	CITRA NURDIYAH	1	1	0	1	1	0	1	5	71	cukup
11	ASWIN AZHARI	1	1	1	0	1	0	1	5	71	kurang
12	DEA NORA	1	1	1	0	1	0	1	5	71	sangat baik
13	RISKA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik
14	NELSA NABILA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	kurang
15	REZEKI MUDA	1	1	0	0	1	1	1	6	86	cukup
16	YUSTIKA MAHARANI	1	1	0	1	1	1	1	6	86	cukup
17	WILDAN AL- FARIZ	1	1	0	1	1	1	1	6	86	kurang
18	MUHAMMAD DHANI IKHSAN	1	1	0	1	1	1	1	6	86	kurang
19	ZAHRA	1	1	0	1	1	1	1	6	86	sangat baik

20	SITI NURAINI	1	1	1	1	0	1	0	5	71	cukup
21	SYAHRUL MAULANA	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
22	YASSIR MUZZAMMIL	1	1	0	0	1	1	1	5	71	kurang
23	RIZAL ALI PRATAMA	1	1	1	0	1	0	1	5	71	kurang
24	ANNA	1	1	1	0	1	0	1	4	57	kurang
25	ZASKIA	1	1	0	0	1	1	1	5	71	cukup
26	FAUZAN IHMADELLAH	1	1	0	1	1	0	1	5	71	kurang
27	FATHIR AZZAMI	1	1	1	0	1	0	1	5	71	cukup
28	M. SIDDIQ ZAIN	1	1	0	1	1	1	0	5	71	cukup
29	RIFQI AHMAD	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
30	AL-FALAH SABRI	1	1	1	0	1	1	1	6	86	sangat baik
	Jumlah	30	30	13	18	29	20	28	168	2399	cukup
	Persentase ketuntasan	100%	100%								
	Rata-rata aktivitas siswa	79,96666667									





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : RAHMAH TAMIMA HASIBUAN
Nim : 18 201 00132
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl. Lahir: sibur-bur, 11 mei 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan: Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : desa sibur-bur,Kec. Dolok
Kab. Padang Lawas Utara, Privinsi. Sumatera Utara Kode Pos
22756
Email : tamimah011@gmail.com

II. DATA ORANGTUA

Ayah : Muslimin Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Hamidah Ritonga
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Sibur-Bur,Kec. Dolok
Kab. Padang Lawas Utara, Privinsi. Sumatera Utara Kode Pos
22756

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 100320 Siraga 2006 - 2012
2. MTSS Parmeraan 2012 - 2015
3. MAN 2 MODEL Padangsidimuan 2015 - 2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 - 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: E-Mail:

Nomor : B - 1012 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmah Tamima Hasibuan
NIM : 1820100132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Siburbur, Kecamatan Dolok, Kabupaten PALUTA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 7 April 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD SWASTA MUHAMMADIYAH 3 PADANG SIDEMPUAN**

Alamat : Jl. S. Parman Gg. Sekolah No. 18 Kp. Marancar, Kelurahan Bincar
Kec. Padang Sidempuan Utara – Kode Pos : 22718, HP : 0853 5922 1387

E-Mail : sdmuh3psp@gmail.com

Kota Padang Sidempuan



SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/KET/III.4.AU/A/2022

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI MUNANDAR RITONGA, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rahmah Tamima Hasibuan
NIM : 1820100132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NTH)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan" pada tanggal 14 Mei 2022 sampai 14 Juni 2022 di SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, mudah-mudahan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 14 Juni 2022

Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 3



ALI MUNANDAR RITONGA, S.Pd